

**IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN
SISWA KELAS 3C DI SDIT KHOIRU UMMAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah



Oleh :
LIDIA PURNAMASARI
NIM. 19591129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di

Tempat

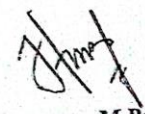
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi Saudari Endang Lestari mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 3C Di Sd It Khoiru Ummah”** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

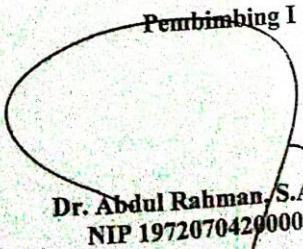
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2023

Pembimbing II


Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 160801012

Pembimbing I


31/7/2023
Dr. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd
NIP 197207042900031004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lidia Purnamasari
Nim : 19591129
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin
Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Siswa Kelas 3C Di Sd It Khoiru Ummah

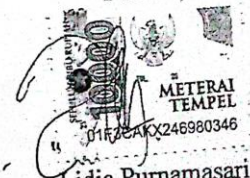
Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana diperguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi serta peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Curup, 31 Juli 2023

Penulis,


METERAI
TEMPEL
01F72AKX246980346
Lidia Purnamasari
NIM. 19591129

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0733) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com, id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : **2614** /In.34/FT/PP.00.9/12/2023

Nama : Lidia Purnamasari
NIM : 19591129
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3c di Sd It Khoiril Ummah

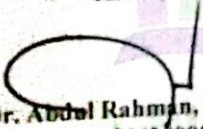
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 27 November 2023
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

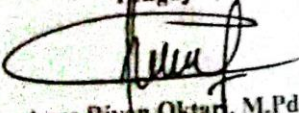
Ketua,


Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

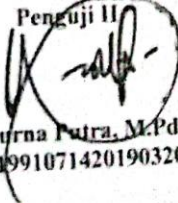
Sekretaris,


Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 2023078405


Penguji I,


Agus Riyon Oktari, M.Pd.I
NIP. 199188182019031008

Penguji II


Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons
NIP. 199107142019032026

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

MOTTO

- Bukan aku yang kuat tapi Do'a Ibuku Yang Hebat -

“ Selalu sertakan Allah dalam segala hal dan segala kesempatan “

‘ Tetaplah menjadi orang baik walaupun sering di perlakukan kurang baik ‘

Bismillah Bi Idznillah!!!

PERSEMBAHAN

Puji syukurku kepada Allah SWT. Rabb yang Maha Pengasih dan Penyayang. Akhirnya aku dapat meraih apa yang sudah menjadi impian dan harapanku. Dengan seizin Allah, telah kudapatkan di sini ilmu yang mudah-mudahan bermanfaat untuk semua orang.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya kecil ini kepada orang-orang yang selalu menyayangi dan mencintaiku, yaitu:

1. Untuk **Ibunda ku tercinta Ibu Emilia Kontesa**, Hidupku, Surgaku, Duniaku, Semestaku , Terimakasih atas segala curahan doa dan harapan baik sebagai sumber kekuatan dalam setiap langkah dan perjuanganku. Terima kasih untuk segala hal yang di korbankan selama ini. mohon untuk tetap hidup dan panjang umur karena selagi Mamak masih ada dunia ku akan baik-baik saja.
2. Adikku Tersayang **Agustina Novalia**, separuh semangat ku untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, terima kasih untuk semua bentuk Doa dan dukungan selama ini terima kasih untuk selalu bisa mengalah dan selalu mengerti tentang kesakitan selama ini, Tetap hidup dek selajutnya kamu yang aku perjuangkan.
3. Untuk **Kakek ku (alm) Baharudin dan Nenek ku (almh) Jalilah**, Yang telah membuat penulis bisa merasakan semangat dan mempunyai kekutan untuk tetap hidup dan selalu mengusahakan penulis untuk tetap selalu bisa sekolah walaupun saat gelar sudah di dapat Allah swt lebih menyayangi

kalian dan Untuk keluarga besarku terima kasih atas segala doa dan dukungannya baik moril maupun materil selama ini.

4. Teruntuk **Orang Istimewa Mas Satrio Dwi Kartiko**, Yang selalu mendoakan serta selalu memberi dukungan baik moril maupun materil selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Terima kasih telah menjadi Rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan, Tetaplah membersamai penulis.
5. Rekan-rekan seperjuangan di Prodi PGMI (The Class Criminal's), teman-teman KKN 43 Desa semelako 1 yang juga banyak memberikan support dalam menyelesaikan studiku.
6. Rekan-rekan seperjuangan ku **Ukhuwah Fillah**, Rasmiyana, Lara Santi, Dara Nindiani, Hilda Athiya , Salsavela , Kharunnisa yang telah banyak membantu dan menghibur penulis dalam proses pengerjaan skripsi
7. **Rekan- rekan seperjuangan dalam susah maupun senang**, Adeta tri rizki , Rahmah Yanti, Nurzakiyah, Ahmad Aji Nurfahmi, Muhammad Hariansyah, Aulia Qoidah, Aprija Kamelia yang telah banyak menghibur penulis selama masa pengerjaan tugas akhir, membantu dan memberi support.
8. Untuk Kamar 10 fatimah Mahad Al jamiah, Aulia dan siti Nurfatimah yang telah banyak menghibur penulis selama masa pengerjaan tugas akhir, serta semua orang-orang baik yang sudah banyak membantu penulis untuk bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
9. Almamaterku yang telah menghantarkanku untuk meraih gelar sarjana.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS 3C DI SD IT KHOIRU UMMAH

Oleh :

Lidia Purnamasari

(19591129)

Penggunaan metode Pembelajaran yang tepat akan menghasilkan kualitas belajar yang baik, Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi metode wafa dalam pembelajaran Tahsin, membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan Makhrojul Huruf nya, Tajwidnya dan Kelancaran membacanya untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an memang sebaiknya diterapkan dari usia sekolah dasar.

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an siswa kelas 3C di Sd It Khoiru Ummah ? (2) Apa saja kendala yang di temukan dalam implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an siswa kelas 3C di Sd It Khoiru Ummah ? Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian lapangan (*Field Reserch*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara (Tidak terstruktur) dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini analisis data dibagi menjadi tahapan berupa Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah, Pertama Implementasi metode Wafa dalam pembelajaran tahsin dikelas 3C, Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya, Pada proses pembelajarannya menggunakan metode talaqqi, dan pada evaluasinya dilakukan secara Individu. Kedua Kendala yang ditemukan dalam implementasi metode wafa, Kendala internal yaitu Masih ada siswa yang belum bisa mencapai target, siswa yang belum bisa fokus, kendala eksternal, berasal dari pembiasaan orang tua dirumah pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang besar. penerapan metode wafa sudah cukup baik hanya saja masih ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan dari kendala yang ada pihak sekolah sudah mengupayakan sebaik mungkin agar proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Dari temuan penelitian di atas pentingnya Implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin dikelas 3C itu sangat penting karena dengan menggunakan metode yang menyenangkan membuat siswa lebih mudah untuk mengerti dan memahami pembelajaran.

Kata kunci : Metode Wafa, Tahsin, SDIT Khoiru Ummah

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE WAFI METHOD IN TAHSIN LEARNING TO IMPROVE THE QUR'AN READING ABILITY OF CLASS 3C STUDENTS AT SD IT KHOIRU UMMAH

By :

**Lidia Purnamasari
(19591129)**

The use of appropriate learning methods will produce good quality learning. This is what makes researchers interested in researching the implementation of the wafa method in learning Tahsin, reading the Qur'an by paying attention to its Makhrojul Letters, Tajwid and fluency in reading it to perfect Al-Qur'an reading 'an should indeed be applied from elementary school age.

The research questions in this research are (1) How is the implementation of the wafa method in tahsin learning to improve the ability to read the Koran for class 3C students at SD It Khoiru Ummah? (2) What are the obstacles found in the implementation of the wafa method in tahsin learning to improve the ability to read the Koran for 3C grade students at It Khoiru Ummah Elementary School? The type of research used is field research using a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews (unstructured) and documentation. The data analysis technique used is the steps of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions (verification).

The results of this study are, First, the implementation of the Wafa method in tahsin learning in class 3C, students are grouped according to their abilities, the learning process uses the talaqqi method, and the evaluation is carried out individually. The two constraints found in the implementation of the wafa method, internal constraints, namely there are still students who have not been able to reach the target, students who have not been able to focus, external constraints, come from habituation of parents at home, the influence of the environment and large peers. the application of the wafa method is good enough, it's just that there are still things that need to be considered and from the existing constraints the school has tried its best to make the learning process even better. From the research findings above, the importance of implementing the wafa method in tahsin learning in class 3C is very important because using fun methods makes it easier for students to understand and understand learning.

Keywords: Wafa Method, Tahsin, SDIT Khoiru Ummah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, skripsi yang berjudul **“Implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas 3C di Sd It Khoiru Ummah “** dapat diselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan, terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakulullah ahsanul jaza khususnya kepada :

1. Rektor IAIN Curup, Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Wakil Rektor I IAIN Curup, Dr. Yusefri, M.Ag.
3. Wakil Rektor II IAIN Curup, Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM.
4. Wakil Rektor III IAIN Curup, Dr. Nelson, M.Pd.I.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Prof. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.I.
6. Kepala Program Studi PGMI Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.
7. Penasehat Akademik Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd yang telah banyak membantu dalam kelancaran kuliah dan penyusunan skripsi ini.
8. Dr. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

9. Bapak Siswato, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
11. Kepala Sekolah SD IT Khoiru Ummah Ustadz Rajab Effendi, M.Pd dan Seluruh Dewan guru SD IT Khoiru Ummah yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Curup, Juli 2023

Penulis

Lidia Purnamasari

NIM. 19591129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan membaca A-Qur'an	9
1. Tingkat-tingkat(tempo) bacaan Al-Qur'an	10
2. Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar	10
3. Adab membaca Al-Qur'an	15
B. Penerapan Metode Wafa.....	18
1. Pengertian Wafa	18
2. Sejarah Metode Wafa.....	20
3. Keunggulan dan kekurangan metode wafa	21
4. Penerapan metode wafa dalam pembelajaran tahsin	22
5. Kendala dalam penerapan metode wafa	28

C. Penelitian Relevan.....	30
D. Kerangka Konseptual	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sd It Khoiru Ummah	44
1. Profil Singkat Sd It Khoiru Ummah.....	44
2. Sejarah singkat Sd It Khoiru Ummah.....	45
3. Visi, Misi, Tujuan.....	46
4. Keadaan sarana dan prasarana	47
5. Keadaan Guru dan Siswa	52
B. Hasil Penelitian	56
1. Implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin	56
2. Kendala yang di temukan dalam implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin.....	63
3. Pembahasan Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL HALAMAN

Tabel 2.1 Cara penerapan 5P.....	26
Tabel 2.2 Kompetensi Inti.....	28
Tabel 4. 1 Daftar sarana dan Prasarana.....	48
Tabel 4.2 Daftar sarana dan Prasarana luar ruangan	51
Tabel 4. 3Data Guru dan siswa sd it Khiru Ummah.....	52
Tabel 4.4 Form penilaian awal tahsin kelas 3C.....	54

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR HALAMAN

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual	34
Gambar 3.1 Langkah- langkah teknik analisis data.....	41
Gambar4.1 Proses Belajar Tahsin.....	57
Gambar 4.2 Kegiatan Belajar Tahsin Bersama	60
Gambar 4.3 Kegiatan Belajar Tahsin Individu disimak Guru	62
Gambar 4.4 Kota = Qof dan Ta'	65
Gambar 4.5 Kota Lama = Qof, Ta', Lam dan Mim.....	65
Gambar 4.6 Toha= Tho, Ha, Jala = Jim dan Lam	65
Gambar 4.7 Kado= Kaf dan Dho.....	65
Gambar 4.8 Roda= Ro dan Da, Mata= Mim dan Ta'	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca dan mempelajari Al-Qur'an menjadi tugas yang wajib dijalankan oleh setiap individu Muslim. Karena pada dasarnya hal ini memiliki kaitan langsung dengan praktik ibadah sehari-hari, dan hal ini menjadi dasar utama pada Pendidikan usia dini, sebagaimana fokus utama dalam pendidikan Islam, yaitu bagi pelajar di tingkat sekolah dasar.¹

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dilihat dari proses perkembangannya saat ini bahwa salah satu hambatan nya adalah metode mengajar Al-Qur'an. sehubungan dengan penggunaan metode tersebut, saat ini di Indoonesia ada banyak sekali metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. namun demikian metode pembelajaran Al-Qur'an yang disekolah masih sangat terbatas hanya pada buku sebagai sumber dan media belajarnya. karena kondisi ini maka timbullah permasalahan bahwa tidak sedikit anak-anak sekolah dasar merasa bosan dengan metode pengajaran Al-Qur'an yang itu-itu saja.

Metode Pengajaran itu adalah suat teknik penyampaian bahan pelajaran kepada siswa-siswa, ini dimaksud agar siswa-siswi dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dipahami dengan

¹Fathur Rosi, *Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa MI*. Jurnal Auladuna

baik. Jadi metode itu hanyalah menentukan prosedur yang akan diikuti.²

Dalam Islam, terdapat sumber hukum dan panduan utama bagi umat Muslim, yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad oleh Malaikat Jibril secara bertahap, dan membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan melalui Malaikat Jibril kepada utusannya, Nabi Muhammad, dalam bahasa Arab yang artinya sangat indah dan mengandung bahasan yang luas serta mendalam. Yang disampaikan dalam bentuk ayat-ayat, dan ayat-ayat tersebut di kelompokkan dalam kelompok ayat yang disebut surat.³

Al-Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai luhur dari Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar Al-Qur'an harus menggunakan metode, sebab dengan menggunakan metode yang tepat, dapat menjamin keberhasilan. Salah satu indikator pendidik yang profesional, adalah kecapakannya dalam memilih metode yang tepat dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.⁴ Metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan

²Zakiyah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 50

³Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 242

⁴ Darmayanti, I., Arcanita, R., & Siswanto, S. (2020). Implementasi Metode Hadiah Dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 20-38.

pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode tertentu yang berbasis pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah. Karena jika salah maka akan mempengaruhi arti dari Al-Qur'ani itu.

Seperti pada masa sekarang ini banyak sekali bermunculan metode-metode pengajaran Al-Qur'an. adapun metode-metode pembelajaran Al-Qur'an adalah: a) Metode Tradisional, metode ini paling lama digunakan dan metode pengajaran memerlukan waktu yang cukup lama. Adapun pengajaran metode ini anak didik terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal huruf hijaiyah. b) Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca, sedangkan buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dari tingkatan sederhana secara bertahap sampai pada tingkatan sempurna. sedangkan sifat metode ini bacaan nya langsung tanpa di eja. c) Metode Qiroati adalah suatu metode belajar Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. dalam pengajarannya guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Metode tersebut disusun secara sistematis dan diupayakan dapat mencakup materi yang

dibutuhkan, terdiri dari beberapa jilid dan setiap jilid memiliki tahapan serta target perolehan yang terencana.⁵

Berbagai metode belajar yang ada merupakan bagian dari inovasi dan kreatifitas pembuatnya dalam rangka menghidupkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga pada akhirnya anak akan senang dan mencintai Al-Qur'an. Salah satu penyebab utama siswa malas atau tidak bersemangat belajar Al-Qur'an adalah materi belajar yang sulit di terima siswa dan cara guru mengajar yang membosankan.

Wafa telah menyusun materi belajar Al-Qur'an yang bertahap agar mudah di pahami siswa, dan cara mengajar guru yang menyenangkan dengan otak kanan sehingga guru dapat dirindukan kehadirannya.⁶atas dasar inilah berkembanglah metode baru dalam pembelajaran Al-Qur'an yang disebut metode wafa. Wafa ini dikemas dalam metodologi yang menarik dan menyenangkan dengan mengoptimalkan otak kanan tanpa mengesampingkan otak kiri dalam proses pembelajaran. Sejak dini peserta didik di jarkan untuk konsen tidak hanya membaca Al-Qur'an, mengenal huruf, melafalkan, tapi juga diberikan wawasan islami dalam bentuk ilustrasi cerita menarik sebagaiai dari penumbuhan akhlak mulia dalam mempelajari Al-Qur'an.

Metode wafa merupakan metode belajar Al-Qur'an dengan berlandaskan pada teori *QuantumTeaching* yang merupakan model

h. 72 ⁵M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007)

⁶Tim wafa Indonesia, “ *Company Profile* “, <http://wafaindonesia.or.id>, 20 Juni 2012

pembelajaran yang dilaksanakan dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan yang tidak hanya menawarkan bagaimana materi yang harus dipelajari tetapi juga bagaimana cara membangun emosional yang baik dalam proses belajar mengajar. *Quantum Teaching* dapat memfungsikan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing Dengan metode wafa. Peserta didik belajar Al-Qur'an secara bertingkat mulai dari wafa 1 sampai wafa 5, mulai dari mengenal huruf (baca tulis Al-Qur'an), tajwid, gharib, sampai hafalan.⁷

Metode wafa menggunakan perpaduan otak kiri dan otak kanan dimana metode ini banyak menstimulus peserta didik untuk mengenal huruf melalui imajinasi, yang di praktikan dengan gerakan supaya anak tidak cepat bosan, dengan otak kanan akan menyerap dengan cepat informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang.

Peneliti mengambil lokasi di SD Islam Terpadu Khoiru Ummah karena berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator T2Q Ustadzah Emi Susilawati, S.Pd, bahwa sekolah ini menggunakan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada mata pelajaran tahsin dan tahfiz. Pembelajaran Tahsin dan tahfiz merupakan mata pembelajaran pendukung untuk jaminan mutu SD Islam Terpadu Khoiru Ummah yang mana sekolah ini menargetkan para peserta didik untuk mampu menghafal 2 juz Al-Qur'an (tahfiz) dan senang membaca dan belajar(tahsin). Awalnya SD Islam Terpadu Khoiru Ummah menggunakan

⁷Tim wafa Indonesia, “ *Company Profile* “, <http://wafaindonesia.or.id>, 20 Juni 2012

metode utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an, namun karena menghasilkan hasil yang kurang maksimal, mulai dari tahun ajaran 2019/2020 sekolah ini menggunakan metode wafa. Karena dirasa lebih cepat dalam mencapai target sekolah dibandingkan dengan metode lain, setelah mendapatkan informasi dari sekolah-sekolah terdahulu menggunakan metode wafa.⁸

Dari hasil wawancara di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan metode wafa dalam belajar membaca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin di SD Islam Terpadu Khoiru Ummah sehingga dapat menghasilkan lulusan yang dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar serta sesuai dengan tajwid dan makhrojul hurufnya.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas maka peneliti memfokuskan penelitian pada mata pelajaran tahsin di kelas 3C yakni mencakup Makhrojul huruf, Tajwid dan kelancaran membaca.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun Permasalahan yang akan di angkat yakni :

⁸Emi Susilawati, *wawancara*, 22 februari 2023, pukul 11:57 – 13:08 wib

1. Bagaimana implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an siswa kelas 3C di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah ?
2. Apa saja kendala yang ditemukan dalam implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an siswa kelas 3C di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an siswa kelas 3C di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang ditemukan dalam implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an siswa kelas 3C di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pihak- pihak yang melakukan penelitian dan referensi dalam melakukan

berbagai macam penelitian atau penulis, kegunaan lain dari hasil penelitian ini sebagai karya ilmiah yang diharapkan mampu menjadi pelengkap referensi bagi cerminan tanggung jawab akademik yang turut memikirkan upaya pemberdayaan pendidikan di kampus atau masyarakat.

2. Manfaat Praktik

1) Bagi Penulis

Kegunaan bagi penulis adalah salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, sekaligus menambah wawasan penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Curup.

2) Bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah

Penelitian ini merupakan persyaratan yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi maka penulis mengadakan penelitian dan hasilnya diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan satuan Pendidikan untuk melakukan evaluasi dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca didefinisikan sebagai proses baik secara fisik maupun psikologis. Dikatakan demikian karena tulisan memberi visualisasi dan mengolahnya dalam bentuk informasi.¹Disampaikan oleh Dahlia“*membaca merupakan indikator pembentukan sikap dan pemikiran yang baik,cara pandang individu semakin luas dengan cara membaca*”.²

Kemampuan adalah kesanggupan, seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan³. Dikatakan mampu dalam artian disini dapat melaksanakan dan melakukan yang menjadi tuntutan siswa untuk mampu membaca ayat Al-Quran dengan baik dan benar.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang di turunkan oleh Allah SWT Kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, untuk di teruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak ada lagi kitab kitab suci lain setelah Al-Qur'an. Oleh karena nya Al-Qur'an menjadi petunjuk paling lengkap bagi umat islam. Sebaknya sebagai seorang muslim kita

¹Patiung, Dahlia. *"Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual."* Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan 5.2 (2016): 352-376.

²Rohman, Syaifur. *"Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah."* TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 4.1 (2017):151-174.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 552-553

bersyukur dan mengamalkan isi dari kandungan al-Qur'an dikarenakan kemuliaan dan kesempurnaan al-Qur'an.⁴

Oleh sebab itu, bisa diartikan bahwa keterampilan membaca Al-Quran merupakan suatu proses pemahaman terhadap isi bacaan dengan menggunakan kemampuan penglihatan yang dimiliki oleh pembaca Al-Quran. Proses ini bisa dilakukan dengan membacakan secara lantang atau dalam hati dengan cara yang tepat, sesuai dengan aturan ilmu tajwid, dengan tujuan agar pesan yang terkandung dalam teks tersebut bisa dipahami dan dijalankan.

1. Tingkat-tingkat (Tempo) Bacaan Al-qur'an

Didalam membaca Al-Qur'an terdapat istilah untuk menanamkan tingkat atau tempo suatu bacaan Al-Qur'an tersebut. Adapun tingkatannya, yaitu :

a. Tartil

Tartil merupakan cara membaca al-Qur'an dengan frekuensi yang tenang serta menghayati makna dan kandungan al-Qur'an, memenuhi sifat dan kaidah huruf. Membaca dengan tartil meningkatkan interaksi batin antara qari' dan al-Qur'an.

b. Tahqiq

Merupakan cara membaca yang intensitasnya lebih tenang dari pada membaca metodetartil. Gambarannya seperti ketika seseorang sedang

⁴Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2009), h. 46

membaca ayat sembari membetulkan bacaan *makhrajul huruf* (tempat keluar huruf hijaiyyah), menepatkan kadar bacaan panjang satu alif (*mad*) dan dengung (*ghunnah*). Tahqiq digunakan untuk melatih makharijul dan sifatul huruf termasuk penggunaan lidah maupun bibir dalam pengucapannya.

c. Hadr

Hadr adalah tingkat atau tempo bacaan yang cepat dengan tetap memperhatikan hukum-hukum bacaan tajwidnya. Temponya ini lebih cepat dibanding *tadwir*. Metode hadr umumnya ditemui pada individu yang telah menghafal Al Qur'an, sehingga mereka dapat dengan cepat mengulang bacaan atau melatih hafalan ketika berinteraksi dengan guru. Pendekatan serupa juga sering digunakan selama sesi pengulangan bacaan kelompok.

d. Tadwir

Tadwir adalah tingkat atau tempo bacaan yang sedang (pertengahan) antara tingkat bacaan hadr dan tartil.⁵

2. Membaca Al-Qur'an Dengan baik dan benar

Bacaan Al-Qur'an bereda dengan bacaan yang lainnya, karena isinya merupakan kalam atau firman Allah SWT, yang ayatnya tersusun dengan rapi dan dijelaskan dengan rinci, sebagaimana dijelaska dalam firman Allah mengenai anjuran untuk membaca Al-Qur'an yaitu :

Artinya :

⁵Tim Penyusun LPTQ, *Khazinatul Asror, al-Majmu' Syarhal-Muhadzab, Ilmu Tajwid sebuah panduan membaca Al-Quran secara Murattal dan Mujawwad, (Jawa Tengah)*

“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi*”. “*Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*”(QS.Fathir:29-30).⁶

karena itu membacannya tidak terlepas dari sebuah hukum-hukum yang membatasi bacaan tersebut agar menjadi suatu bacaan yang baik dan benar. Adapun hukum-hukum tersebut dikenal dengan istilah ilmu tajwid.⁷

a. Membaca dengan Tajwid

Tajwid merupakan serapan dari Bahasa arab *Jawwada-yujawwidu-tajwid* yang memiliki makna membaguskan atau pembagusan⁸

Menurut para ahli tajwid, tajwid adalah tindakan melafalkan setiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya di mulut atau makhrarijal-huruf, dan memberikan bobot yang sesuai pada huruf-huruf serta mengakui hak-hak huruf tersebut. Ini mencakup sifat-sifat huruf, panjang pendeknya bacaan atau mad, pengenceran suara atau tarqiiq, penguatan suara atau tafkhiim, dan berbagai hal lainnya.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: QS. Fathir:29- 30*, Jakarta: PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.

⁷Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2009), h. 46

⁸Asep Iim Abdurrohimi, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 5

Hak huruf artinya ialah sifat-sifat asli yang tidak pernah terlepas dari huruf tersebut dan selalu bersama, seperti sifat al-Isti'lah (lidah naik ke langit-langit), al-Istifaal (lidah turun dari langit-langit), syiddah (tertahannya suara), Rakhawwah (terlepasnya suara) dan lain-lain, sedangkan mustahaq huruf artinya adalah sifat-sifat yang, aridhah atau baru, yang datang dan pergi pada kondisi tertentu karena adanya beberapa penyebab, seperti tarqiiq yang muncul sifatnya dari istifaal atau tafkhiim yang muncul dari sifat isti'laa'. Hal yang serupa terjadi pada bacaan seperti idzhar, idgham, ikhfa', dan hal-hal lainnya. Selain itu, ada juga definisi yang menggambarkan tajwid sebagai ilmu yang digunakan untuk memahami cara melafalkan huruf-huruf dalam suatu bacaan.al-Qur'an.⁹

Dari berbagai definisi yang telah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu tajwid bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan dan menghiasinya tanpa mengabaikan hak dan kewajiban tiap huruf. Lebih dari itu, ilmu tajwid juga berfungsi sebagai ilmu yang diimplementasikan dalam praktik, bukan sekadar memahami teori. Apabila seseorang tidak mengambil langkah-langkah untuk belajar bacaannya melalui pendekatan talaqqi dengan para guru atau ulama yang sudah teruji keilmuannya, sesungguhnya itu tak ada artinya dan niscaya hasilnya tidak akan maksimal.

⁹ M. Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*, (Jakarta: PT. RENE TUROS, 2020), hlm. 1-2.

b. Membaca dengan perlahan-lahan

Membaca al-Qur'an memiliki manfaat dan keistimewaan yang luar biasa. Perluditekankan Kembali membaca Al-Quran memiliki dampak yang sangat besar. Setiap hurufnya dihargai dengan sepuluh pahala. Setiap individu yang membaca Al-Quran dianggap sebagai bentuk ibadah. Tentu pada lingkungan masyarakat kita, ada yang membaca dengan tempo perlahan atau dengan kecepatan. Hal ini diuraikan dalam buku Ilmu Tajwid, sebuah panduan untuk membaca Al-Quran dengan gaya Murattal dan Mujawwad., Dalam buku ini menjelaskan bagaimana seharusnya kita membaca Al-Qur'an yaitu dengan perlahan-lahan. sesuai dengan firman Allah yaitu :

Artinya :

“dan bacalah Al Qur'an dengan tartil” (QS. Al Muzammil: 4).¹⁰

c. Tujuan dan manfaat mempelajari Tajwid

Maksud utama memahami ilmu tajwid adalah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sejalan dengan cara yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Sebab, lafal yang beliau gunakan lebih lancar daripada orang lain, dan Al-Qur'an pun diwahyukan kepada beliau. Selanjutnya, tujuan lainnya adalah menjaga mulut dari kesalahan saat membaca Al-Qur'an, serta melindungi agar bacaan tersebut tidak mengalami perubahan.¹¹

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: QS. Al-Muzzamil ayat 4*, Jakarta: PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.

¹¹Abu Izzah al-Quro, *Tajwid &Tahsin...*, hlm. 8

Keistimewaan dari mempelajari tajwid termasuk dalam hal menyempurnakan bacaan Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf, serta untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT. Oleh karena itu, tajwid merupakan jenis ilmu yang memiliki signifikansi dan nilai tinggi, karena sangat terkait dengan ucapan Allah.¹²

3. Adab membaca Al-Qur'an

Supaya membaca Al-Qur'an bisa memberikan hasil yang berharga seperti refleksi mendalam, dampak emosional pada hati, dan keteguhan dalam menjalankan ajaran, serta dapat dihayati sebagaimana dilakukan oleh Nabi Shallallahu Alaihi waSallam dan para sahabatnya yang mulia radhiyallahu anhum maka harus diperhatikan adab adab dan hukum-hukumnya, serta berkomitmen dengan itu semua sebelum maupun pada saat membacanya. Yaitu sebagai berikut:

a. Keikhlasan niat karena Allah Ta'ala:

Seorang pembaca al-Qur'an seharusnya mengikhhlaskan niatnya, melepaskan diri dari semua tujuan-tujuan dunia, mencari pahala dan balasan dari Allah Swt, serta mewaspadaai *riya*" dan kekaguman pada diri sendiri, sebagaimana Allah berfirman:

Artinya : " Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. " (QS,Azzumar :2)¹³

¹² M. Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar; Ilmu Tajwid Otodidak...*, hlm. 2

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: QS. Azzumar ayat 2* ,Jakarta: PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.

b. membaca al-Qur'an dalam keadaan suci:

Sunnah bagi seseorang yang membaca Al-Qur'an untuk berada dalam kondisi berwudhu dan dalam keadaan suci, karena hal ini juga merupakan manifestasi penghormatan terhadap Al-Qur'an: *Dari Abu al-Juhaimradhiyallahu anhu mengatakan:*

“*Rasulullah Shallallahu ,Alaihi waSallam* pernah datang dari arah sumur Jamal, lalu seorang pria menemuinya dan mengucapkan salam kepadanya. Tetapi Nabi Muhammad SAW tidak memberikan jawaban atas salamnya, sampai akhirnya ia berpaling dan menghadap ke tembok. Setelah itu, dengan mengusap wajahnya menggunakan kedua tangannya (melakukan tayammum), beliau akhirnya menjawab salam yang diberikan.”¹⁴

c. Duduk dengan baik dan menghadap kiblat:

Saat membaca Al-Qur'an harus berada dalam posisi duduk yang tepat dan baik untuk menunjukkan penghambaan kepada Allah, serta membuktikan kerendahan dan ketundukannya kepada-Nya; agar ia dapat lebih terbantu untuk mengambil manfaat dengan membaca al-Qur'an.

Al Qurthubrahimahullah mengatakan:

“Disunnahkan agar ia duduk dengan tegak jika ia di luar shalat dan tidak dengan bersandar.”¹⁵

¹⁴*HR. al-BUkhari (1/126) (no. 337)*

¹⁵*Al-Tidzkarfi Afdhal al-Adzkar (hal. 172)*

Disarankan bagi seorang pembaca Al-Qur'an untuk menghadap arah kiblat, karena ini adalah arah yang paling utama. Kiblat merupakan arah yang menjadi tuntunan bagi para penganut ibadah, orang-orang yang berdoa, serta individu yang mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Bagaimana tidak, Allah telah memotivasi mereka untuk melakukan hal itu dengan firman-Nya:

Artinya :

“ Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya.” [QS. Al-Baqarah:144]¹⁶

d. Membaca ta'awudz saat mulai membaca al-Qur'an:

Disunnahkan bagi seorang pembaca al-Qur'an untuk membaca ta'awudz sebelum membaca al-Qur'an, sebagai pelaksanaan terhadap firman-Nya:

Artinya :“Apabila kamu membaca Al-Qur'an, mintalah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.”(QS. An Nahl:98) ¹⁷

Ini adalah perintah dari Allah Ta'ala terhadap hamba-hambaNya melalui lisan Nabi-Nya Shallallahu Alaihi waSallam, apabila mereka ingin membaca alQur'an, hendaknya mereka memohon perlindungan kepada Allah dari syetan yang terkutuk. Dan perintah ini bersifat sunnah

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: QS. Al Baqarah ayat 144*, Jakarta: PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: QS. An- Nahl ayat 98*, Jakarta: PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.

dan tidak wajib.¹⁸ Ucapan ta'awudz bukanlah merupakan ayat al-Qur'an berdasarkan ijma'. Hikmah dari hal tersebut sangat nampak, yaitu agar syetan tidak mengganggu sang qari' ketika ia membaca al-Qur'an dan tercampuradukkan, dan terhalangi untuk melakukan tadabbur dan tafakkur.¹⁹

B. Penerapan Metode Wafa

1. Pengertian Metode Wafa

Untuk mengetahui penerapan metode wafa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, disini akan terlebih dahulu dibahas mengenai metode wafa. Metode wafa adalah pembelajaran al-qur'an dengan otak kanan. Sejatinya, metode Wafa merupakan hasil pengembangan dari beragam pendekatan, termasuk iqro' dan ummi. Pembelajarannya dengan berbagai cara antara lain dengan tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim, dan tafsir.²⁰ Metode Wafa ini diciptakan pada tahun 2012 oleh K.H Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Dia merupakan individu yang mendirikan Yayasan Syafa'atulQur'an Indonesia (YAQIN) dan juga mengemban posisi kepemimpinan sebagai ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur.²¹

Metode Wafa merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat menyeluruh dan komprehensif dengan berfokus pada penggunaan otak kanan, yang berada di bawah Yayasan Syafa'atulQur'an Indonesia.

¹⁸Lih. *Al-Tibyanfi Adab Hamalah al-Qur'an* (hal. 106), *al-Tidzkarfi Afdhal al-Adzkar* (hal. 173), *al-Itqanfi 'Ulum al-Qur'an* (1/262).

¹⁹Lih. *Tafsir Ibnu Katsir* (4/608)

²⁰<https://wafaindonesia.or.id> (diakses tanggal 20 mei 2023)

²¹Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan GhoribMusykilat* (Surabaya: Yayasan Syafa'atulQur'an Indonesia, 2013), 41.

Kekomprehensifan pembelajaran ini tercermin melalui model 5T Wafa yang mencakup tahap-tahap tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim, dan tafsir. Pendekatan Wafa juga sering disebut sebagai metode otak kanan, di mana proses pembelajaran melibatkan penggunaan berbagai indra seperti visual, auditorial, dan kinestetik.

Dengan Metode Wafa diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.²² Kata *Al-Wafa* berarti setia. Hal ini diharapkan agar orang-orang selalu setia belajar dengan Al-Qur'an dan selalu cinta dengan Al-Qur'an.

Dari perspektif konten atau materi pelajaran, metode wafa memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk penggunaan bahasa ibu dalam penyusunan buku wafa. Tidak seperti kebanyakan buku pengajaran al-Qur'an yang biasanya memperkenalkan konsep huruf hijaiyah dari a, ba, ta, tsa, dan seterusnya, buku wafa disusun dengan mengajarkan huruf-huruf secara berurutan dari yang sederhana hingga lebih kompleks, membentuk kata-kata yang serupa dengan bahasa ibu, yakni bahasa Indonesia. Pembagian pengenalan huruf awal dibagi menjadi beberapa konsep (kelompok huruf yang membentuk kata) seperti: (*ma-ta, sa-ya, kaya, ra-da*), (*a-da, tha-ha, ba-wa, ja-lah*), (*sha-fa, na-ma, qa-ta, la-ma*), (*dza-sya, gha-za, ba-wa, ka-dho*), (*ha-tsa, kho-dzo, sa-ma, dho-a*).

Buku wafa 1 memiliki pendekatan yang membuat pembelajaran huruf hijaiyah menjadi sangat menarik. Hal ini terjadi karena buku ini

²²Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan* (Surabaya: Yayasan Syafa'atulQur'an Indonesia, 2014), 5.

mengawali dengan huruf-huruf yang lebih sederhana dan kemudian bertahap menuju yang lebih kompleks, disajikan dalam bahasa yang akrab bagi anak-anak.²³

2. Sejarah Metode Wafa

Metode Wafa adalah salah satu pendekatan yang muncul di tengah berbagai metode lainnya, dengan tujuan memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat.. Metode wafa ini ditemukan pada tahun 2012 oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau adalah pendiri Yayasan SyafaatulQur'an Indonesia (YAQIN) dan juga ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur.

Wafa mewakili sebuah evolusi dalam metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, yang didirikan pada 20 Desember 2012. Yayasan ini mengenalkan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode otak kanan Wafa yang merangkul komprehensifitas dan integrasi, dengan menerapkan metodologi terkini yang dihadirkan dengan cara yang sederhana dan mengasyikkan. Dalam rangkaian pembelajaran yang merangkum keseluruhan, sistem ini mencakup 5T: Tilawah (membaca dan menulis Al-Quran), Tahfidz (menghafal Al-Quran), Tarjamah (menerjemahkan Al-Quran), Tafhim (memahami).²⁴

Metode wafa adalah salah satu metode yang muncul di antara metode-metode yang lain yang dalam rangka memberikan kontribusi

²³Pangastuti, 111.

²⁴Tim Wafa, *Buku Tilawah, Tajwid, dan Ghorib* ,(Surabaya: Yayasan SyafaatulQur'an Indonesia, 2013), 41.

keilmuan kepada khalayak. Pada tahun 2012, Muhammad Shaleh Drehem mengembangkan metode Wafa. Beliau merupakan pendiri Yayasan SyafaatulQur'an Indonesia (YAQIN) dan juga menjabat sebagai ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur.²⁵

Dengan penerapan metode Wafa atau pendekatan otak kanan ini, diharapkan dapat terwujud lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menghibur.²⁶

3. Keunggulan dan Kekurangan metode wafa

Kelebihan dari pendekatan Wafa adalah pendekatan pengajaran al-Qur'an yang mencakup sistem pembelajaran yang menyeluruh. Metode Wafa merupakan sebuah inovasi dalam pengajaran al-Qur'an yang disajikan dengan cara yang mengasyikkan, dengan memanfaatkan baik otak kiri maupun otak kanan sehingga pembelajarannya menjadi kreatif dan menggembirakan, dan menghasilkan hafalan jangka panjang.

Salah satu kelemahan dari pendekatan Wafa adalah bahwa penerbitan sertifikasi metode Wafa terjadi dengan relatif mudah, sehingga para calon yang mengajukan sertifikasi terkadang tidak menunjukkan komitmen yang memadai dalam membimbing guru-guru yang sedang mengajukan sertifikasi metode Wafa. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya standar kualitas pengajaran yang dilakukan oleh individu yang mengajukan sertifikasi metode Wafa.²⁷

²⁵Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa* (Surabaya: Yaqin, 2012), 4

²⁶Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa* (Surabaya: Yaqin, 2012), 5.

²⁷Tim Wafa, *Buku Tilawah, Tajwid, dan Ghorib* ,(Surabaya: Yayasan SyafaatulQur'an Indonesia, 2013),

4. Penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Tahsin

Proses pembelajaran merujuk pada interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di dalam lingkungan pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk memfasilitasi pemerolehan ilmu, pengetahuan, penguasaan keterampilan, pola perilaku, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk mendukung peserta didik agar dapat belajar secara efektif.²⁸

Sementara itu, istilah "tahsin" berasal dari kata kerja yang menggambarkan tindakan memperbaiki, mempercantik, dan meningkatkan kualitas dari suatu hal. Dalam konteks Al-Qur'an, tahsin berarti metode untuk meningkatkan keindahan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang berlaku, termasuk dalam hal pelafalan huruf, tajwid, harakat, dan elemen-elemen indah dalam membaca. Tujuan utama dari penguasaan tahsin Al-Qur'an adalah untuk menjaga agar pengucapan kita bebas dari kesalahan saat membaca ayat Al-Qur'an, baik dalam pengucapan huruf maupun penerapan ilmu tajwid.²⁹

Dalam metode pembelajaran Wafa, digunakan pendekatan 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan) yang dapat diterapkan pada semua tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini (KB TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah pertama (SMP/MTs), pendidikan menengah atas (SMA/MA), hingga

²⁸Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.

²⁹Manhaj: *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* | Vol. 9 No. 1, 2020

pendidikan orang dewasa atau umum. Rincian tentang metode 5P adalah sebagai berikut:³⁰

P1 : Pembukaan

Tahapan ini dimaksudkan sebagai langkah awal untuk mengikutsertakan atau melibatkan siswa, menarik minat mereka, dan memberi kepuasan. Langkah ini memiliki dampak besar pada keberhasilan tahapan-tahapan selanjutnya karena berfungsi sebagai pembuka pintu interaksi antara guru dan siswa. Dalam situasi ini, seorang pendidik harus mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam tiga dimensi, yaitu fisik, intelektual, dan emosional. Guru juga perlu merangsang otak limbik agar otak neokorteks siswa menerima materi pelajaran. Selain itu, penting bagi guru untuk memperhatikan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik).

P2 : Pengalaman

Pengalaman merujuk pada stimulus yang diberikan kepada siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu mereka sebelum mereka mendapatkan materi pembelajaran. Dengan cara ini, siswa akan mengalami aktivitas konkret yang akan memperkuat kemampuan mereka dalam mengingat materi yang diajarkan.³¹

P3 : Pengajaran

Pengajaran adalah fase dimana guru secara bertahap menyampaikan materi pelajaran dan mengulanginya beberapa kali. Oleh

³⁰Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*. (Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017), h. 2.

³¹Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa*, (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2017).

karena itu, pada tahap ini, guru Al-Qur'an harus mengaktifkan kemampuan penuhnya untuk memastikan semangat peserta didik tetap terjaga dan mereka dapat memahami materi dengan baik. Dalam proses pengajaran ini, juga disertai dengan meningkatkan hafalan melalui gerakan yang diarahkan oleh guru Al-Qur'an. Pendekatan ini melibatkan strategi BT (Baca Tiru dengan bantuan kartu peraga, alat peraga berukuran besar, dan buku tilawah) untuk membantu peserta didik.

- a. Pendidik melafalkan ayat hafalan, dan siswa mengikuti dengan menirukan.
- b. Pendidik menggerakkan tangannya sesuai dengan arti ayat, dan siswa menirukannya.
- c. Salah satu siswa membaca, dan yang lainnya menirukannya.
- d. Satu kelompok siswa membaca, dan kelompok lain menirukannya.
- e. Bersama-sama membaca hafalan tambahan dengan gerakan yang sesuai. Harap dicatat: Saat menggunakan metode baca tiru dengan bantuan kartu peraga, pendidik diharapkan untuk menghadirkan unsur kreativitas dalam proses pembelajaran.

P4 : Penilaian

Tahap berikutnya adalah Rekapitulasi, di mana materi yang telah diberikan pada tahap sebelumnya, yaitu Demonstrasi, dinilai kembali.

Strategi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. BS (Baca Simak) dengan menggunakan buku tilawah

- b. BSK (Baca Simak Klasikal): Salah satu murid membaca, sementara guru dan siswa lainnya menyimak.
- c. BSP (Baca Simak Privat): Salah satu murid membaca, sementara guru menyimak dan siswa lainnya melakukan catatan atau murojaah.

P5 : Penutupan

Tahap akhir adalah Finalisasi, di mana materi dipertimbangkan kembali, pujian dan penghargaan diberikan, serta dorongan motivasi diberikan untuk menjaga semangat belajar. Strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan ulasan
- b. Penyampaian pernyataan yang memberi dampak positif
- c. Memberikan pujian

a. Cara Penerapan 5P :

Tahapan	Kegiatan	Waktu
P1(Pembukaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Tanya kabar, doa, • mengulangi materi sebelumnya secara singkat 	7 Menit
P2(Pengalaman)	<ul style="list-style-type: none"> • cerita analogis untuk mengenalkan konsep materi baru 	3 Menit
P3(Pengajaran)	<ul style="list-style-type: none"> • Baca tiru dengan kartu peraga, peraga besar atau buku tilawah. • Guru membaca, murid menirukan 	20Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membaca, kelompok yang ditunjuk menirukan -murid membaca, murid yang lain menirukan 	
P4 (Penilaian)	<ul style="list-style-type: none"> • Baca Simak Klasikal (BSK) dengan buku Wafa • Setiap murid berurutan membaca 1 sampai 2 baris dan murid lainnya menyimak • Satu Murid membaca 1 halaman disimak oleh gurunya sedangkan murid lainnya bisa belajar menulis, saling menyimak, atau aktifitas belajar kreatif lainnya • Murojaah hafalan sebelumnya secara bersama-sama • Menambah hafalan baru 	15Menit dan 10Menit
P5 (Penutupan)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulang materi hari ini • Guru memberikan pujian, hadiah atau memberi motivasi kepada siswa, • Guru menutup dengan pesan nasihat dan doa'a 	5 Menit

(Tabel 2.1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)

b. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Wafa

1. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an tingkat SD/MI

- 1) Membaca
- 2) Menghafal
- 3) Menulis

4) Tarjamah

5) Gemar Membaca³²

2. Kompetensi Inti

Kompetesi Inti	Kompetensi Dasar
Membaca Membaca al-qur'an dengan tartil	Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
Menulis Menulis arab dengan baik dan benar	Menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah khotnaskhi..
Menghafal (tahfidz) Menghafal Al-Qur'an	Menghafal juz 29 dan 30 untuk SD
Tarjamah	Menerjemahkan surat-surat pendek
Gemar	Murojaah tilawah dan hafalan setiap hari di rumah

(Tabel 2.2 kompetensi inti pembelajaran)

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran Wafa menggunakan model TANDUR dengan 2 jenis pertemuan:

- 1) Pengenalan konsep dengan tahapan pembelajaran TANDUR (Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan)

³²Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*.(Surabaya: PT Kualita Media Tama,2017), h.

- 2) Penguatan konsep dan drill dengan tahap pembelajaran TANDUR Menulis (Tumbuhkan, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan) Menulis.³³

5. Kendala Dalam Implementasi metode Wafa

Menurut Ahmad Rohani menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran dalam pembelajaran baik yang bersumber dari manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang menghalangi faktor internalara pengajar dan murid dalam mengolah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar..

A. Macam-macam Kendala Dalam Pembelajaran

Menurut Dalyono menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar, yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar siswa.³⁵

1. Faktor Internal

- a. Sebab yang bersifat fisik: karena sakit, karena kurang sehat atau sebab cacat tubuh.

³³Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan* (Surabaya: Yayasan Syafa'atulQur'an Indonesia, 2014), 20-22.

³⁴Amhad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. h 157

³⁵Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta h 239

- b. Faktor-faktor yang memiliki dimensi spiritual meliputi intelegensi, potensi alami, minat, dorongan, kondisi mental, dan karakteristik khusus dari seorang siswa..

2. Faktor Eksternal

- a. Aspek Keluarga, berkaitan dengan metode pengasuhan anak, interaksi antara orang tua dan anak. b. Aspek Lingkungan, meliputi tingkat kebisingan atau keramaian dalam lingkungan. c. Faktor Ekonomi Keluarga, terkait dengan situasi keuangan yang tidak memadai.
- b. Aspek Sekolah, contohnya meliputi kualitas guru yang rendah, kurangnya harmoni dalam interaksi antara guru dan siswa, serta pendekatan pengajaran yang tidak disukai oleh para siswa.. Faktor alat:alat pelajaran yang kurang lengkap. Faktor tempat atau gedung. Faktor Kurikulum, seperti kurikulum yang tidak memadai, contohnya materi yang terlalu kompleks dan pembagian yang tidak seimbang. Selain itu, waktu belajar di sekolah dan tingkat disiplin juga dapat menjadi faktor yang kurang memadai.
- c. Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial, meliputi bioskop,TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik. Lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat.

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu maka penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

Pertama. Lailatul Mufida, pada tahun 2016, dengan judul Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Wafa di Griya Al-Qur'an Al-Furqon. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menjelaskan tentang implementasi pembelajaran al-Qur'an melalui metode Wafa di Griya Al-Qur'an Al-Furqon Ponorogo. Salah satu alasan pelaksanaan metode Wafa dalam pengajaran Al-Qur'an di Griya al-Qur'an Al-Furqon Ponorogo adalah karena sebelumnya pengajaran Al-Qur'an cenderung terasa kaku dan monoton, yang mengakibatkan anak-anak merasa tidak nyaman dan merasa jenuh, pembelajaran al-Qur'an yang ada dilaksanakan dengan sistem yang tidak terprogram dengan baik, pembelajaran al-Qur'an yang menyenangkan dengan hasil yang memuaskan harus segera terwujud, dan kebutuhan lembaga pendidikan al- 15 Qur'an sejak usia PAUD (Pendidikan Al-Qur'an Usia Dini) sampai PAUS (Pendidikan Al-Qur'an Usia Senja).³⁶

Kesamaan antara penelitian di atas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan mengulas tentang metode Wafa serta menginvestigasi penerapannya. Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti

³⁶LailatulMufidah, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Wafa di Griya Al-Qur'an Al-Furqon*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2016).

implementasi pembelajaran al-Qur'an melalui metode Wafa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yang diteliti implementasi penggunaan metode Wafa untuk meningkatkan baca al-Qur'an siswa.

Kedua, Mohammad Fathullah, pada tahun 2015, dengan judul *Evaluasi Pembelajaran Program Matrikulasi Al-Qur'an melalui metode Ummi di STAIN Ponorogo Tahun Akademik 2014/2015*. Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti pengaruh. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian di atas yang melibatkan evaluasi dalam proses pembelajaran. program matrikulasi al-Qur'an melalui metode Ummi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yang diteliti implementasi penggunaan metode Wafa untuk meningkatkan baca Al-Qur'an siswa³⁷

Ketiga, Siti Lia Wahyuning Tiyas, pada tahun 2014, dengan judul *Komparasi Efektivitas Metode Buzz Group pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits antara Siswa Kelas XI IPA dan Siswa Kelas XI IPS MAN Dolopo Tahun Pelajaran 2013/2014*.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya keduanya sama-sama menggunakan metode dalam pembelajaran. Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti komparasi efektifitas metode Buzz Group pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits antara siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPS MAN

³⁷Mohammad Fathullah, *Evaluasi Pembelajaran Program Matrikulasi Al-Qur'an melalui metode Ummi di STAIN Ponorogo*,(skripsi : STAIN Ponorogo, 2014/2015)

Dolopo Tahun Pelajaran 2013/2014, sedangkan yang dilakukan peneliti adalah implementasi penggunaan metode Wafa untuk meningkatkan baca al-Qur'an siswa.³⁸

Keempat, Penelitian oleh Ahmad Rifa'i berjudul "Implementasi Metode Ummi Untuk meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah tentang implementasi metode Ummi dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio serta mengukur kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diterapkan metode Ummi dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi mampu meningkatkan kualitas bacaan peserta didik yang dilihat dari aspek kelancaran tajwidnya melalui evaluasi.³⁹

Kelima, Penelitian oleh Laily Rahmawati pada tahun 2016 yang berjudul "Implementasi Metode Tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT TahfidzilQur'anBotoran Tulungagung." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitiannya adalah tentang bagaimana perencanaan, proses pelaksanaan metode tahfidz dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT

³⁸Siti Lia Wahyuning Tiyas, *Efektivitas Metode Buzz Group pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits antara Siswa Kelas XI IPA dan Siswa Kelas XI IPS MAN Dolopo Tahun Pelajaran 2013/2014*. (skripsi STAIN ponorogo, 2013).

³⁹AhmadRifa'i, *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

TahfizdulQur'an. Hasilnya menunjukkan bahwa metode tahfidz mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT TahfizdulQur'an.⁴⁰

Dari penelitian diatas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini. Meskipun sama-sama membahas metode pembelajaran Al-Qur'an, namun menggunakan menggunakan metode yang berbeda dan memiliki fokus penelitian yang berbeda pula. Pada penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul "Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin untuk Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa kelas 3C di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong" lebih terfokus pada penerapan metode wafa dalam pembelajaran Tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an.

Tabel 2. 3 Peneitian Relevan

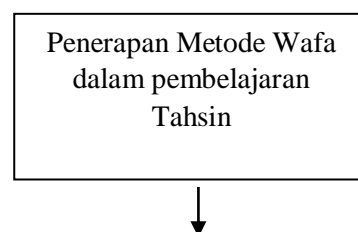
NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Lailatul Mufidah	Implementasi pembelajaran al-qu'an melalui metode wafa di griya al-qur'an al-furqon ponorogo	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang mengulas tentang metode wafa tentang penerapannya.	Fokus peneltian nya yaitu pada pendiidkan anak usia dini.
2.	Mohammad Fatullah	Evaluasi pembelajaran program matrikulasi al-quran melalui metode ummi di stain ponorogo	Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini melibatkan evaluasi dalam proses belajar dan menggunakan metode Ummi.
3.	Siti lia wahyuning	Komparasi efektifitas metode Buzz group pada mata pelajaran	Sama-sama menggunakan metode	Meneliti tentang efektifitas metode <i>Buzz Group</i> pada

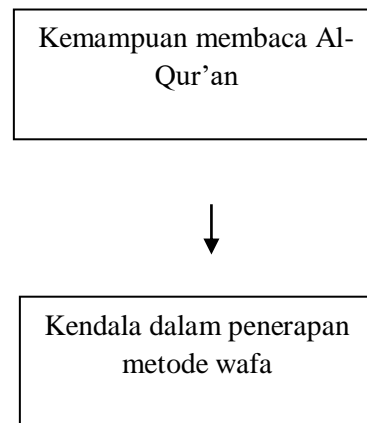
⁴⁰Laily Rahmawati, *Implementasi Metode Tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT TahfidzilQur'anBotoran*, (Skripsi: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015)

	tiyas	al-quran hadits	dalam pembelajaran.	siswa kelas 11 ipa dan 11 ips.
4.	Ahmad Rifa'i	Implementasi metode ummi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-quran di sd it ihsanul amal alabio.	Sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif dan meneliti usia Sukolah Dasar.	Meneliti tentang penerapan metode ummi dam upaya meningkatkan kuallitas membaca Al-Qur'an.
5.	Lailly Rahmawati	Implementasi metode tahfiz dalam pembelajaran Al-quran di smp it Tahfzi quran botooran tuung agung.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada penelitian tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran.	Penelitian ini meneliti di usia sekolah menengah pertama dan menggunakan metode tahfiz.

D. Kerangka Koseptual

Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa merupakan sistem pembelajaran Al-Qur'an menggunakan pendekatan Otak Kanan yang bersifat menyeluruh dengan metode terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensifitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara keseluruhan mencakup 5T: Tilawah (membaca dan menulis Al- Qur'an), Tahfidz (Menghafal Al-Qur'an), Tarjamah (menerjemahkan Al- Qur'an), Tafhim (memahami makna ayat Al-Qur'an), dan Tafsir (menafsirkan makna ayat Al-Qur'an). Adapun kerangka konseptual tersebut dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini.





Gambar2. 1 Skema Kerangka Konseptual

Belajar Al-Qur'an harus menggunakan metode yang tepat. Dengan menggunakan metode Wafa dalam proses pembelajaran Al Qur'an diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah Ilmu tajwid, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat ditingkatkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Fieldresearch* (penelitian lapangan) yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian. Metode pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif merujuk pada suatu proses pemahaman yang mendasarkan pada tradisi metodologi yang mengarah pada penyelidikan eksploratif terhadap isu-isu sosial atau manusia. Peneliti membentuk gambaran keseluruhan yang komprehensif, menganalisis bahasa yang digunakan, memberikan laporan secara rinci mengenai pandangan informan, dan melakukan penelitian di lingkungan yang alamiah.¹

Penelitian tersebut bertujuan untuk menggali pemahaman tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, pandangan, tindakan, dan sejenisnya, secara keseluruhan dan melalui pendekatan deskriptif menggunakan bahasa dan kata-kata. Penelitian ini dilakukan dalam konteks spesifik yang alami, dengan pemanfaatan beragam metode ilmiah.²

¹Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 16

²Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana metode Wafa diterapkan dalam proses pembelajaran tahsin dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswadalammembaca AlQur'an siswa kelas 3C di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di kelurahan talang rimbo lama yaitu di SDIT Khoiru Ummah. Waktu penelitian dilakukan terhitung mulai 25 mei 2023 sampai 25 Agustus 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berarti kita mencari siapa yang akan di teliti dalam penelitian yang kamu lakukan. Subjek penelitian lebih mengacu kepada informan yang menjadi sumber data penelitian.

Subjek penelitian yang nantinya akan digunakan antara lain:

- 1) Subjek penelitian manusia: 1 Kepala sekolah , Koordinator T2Q .
ustadzah pengejar T2Q , dan 28 Siswa :

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siwa
1.	Laki-Laki	16 Siswa
2.	Perempuan	12 Siswa

- 2) Subjek penelitian dokumentasi: profil lembaga, program pembelajaran Wafa, dan foto-foto kegiatan

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam riset ini terdiri dari ujaran dan tindakan, sementara sumber tambahan mencakup dokumen. Ini berarti data utama berasal dari ujaran dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto, dan statistik merupakan tambahan.³Sumber data yang nantinya akan digunakan antara lain:

- 1) Sumber data Primer: Kepala sekolah , Koordinator T2Q . ustadzah pengajar tahsin, dan Siswa
- 2) Sumber data Sekunder: profil lembaga, program pembelajaran Wafa, dan foto-foto kegiatan.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di mana tiga teknik tersebut dapat digunakan untuk fenomena yang terjadi. Adapun tiga teknik tersebut sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud.⁴ Dalam hal ini peneliti langsung bertatap muka dengan informan. Wawancara ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur atau bebas terpimpin, maksudnya peneliti melakukan wawancara menggunakan dan mengacu pada pedoman wawancara akan tetapi

³Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h 163.

⁴Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h 209 .

di sisi lain ada dengan cara bebas tujuannya untuk mencari data yang lebih mendalam. Data yang digali dari wawancara ini adalah implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an siswa kelas 3C di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah. Untuk mendapatkan data tersebut maka peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber di antaranya:

- a. Ustdazah koordinator T2Q dan ustadzah pengajar Tahsin
- b. siswa / siswi kelas 3C berkaitan mengenai adanya pembelajaran tahsin dengan metode Wafa.

2. Observasi

Metode observasi yaitu Cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti. Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat dilapangan tentang bagaimanaimplementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin, proses belajar, bagaimana cara evaluasi peserta didik

3. Dokumentasi

Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan data dokumentasi sebagai teknik pengumpulan informasi di lapangan, yang meliputi gambar, aktivitas sosial, dan berbagai data tertulis lainnya. Teknik

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.⁵Melalui Teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada ditempat atau lokasi penelitian, seperti absensi siswa, lembar penilaian siswa, foto-foto kegiatan belajar mengajar, Rpp dll.

F. Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data serta setelah fase pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap kekuatan untuk merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶ Ada empat hal penting dalam analisis ini, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kesimpulan dari data-data informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara maupun observasi. Data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih yang dianggap penting dan tidak penting.

2. Reduksi Data

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h. 202.

⁶RulamAhmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2014), h. 280

Reduksi data dimaksud untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang numpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan di lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan presentasi informasi yang dihasilkan dari proses pengurangan data, yang akan disusun sebagai sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang diperlukan.

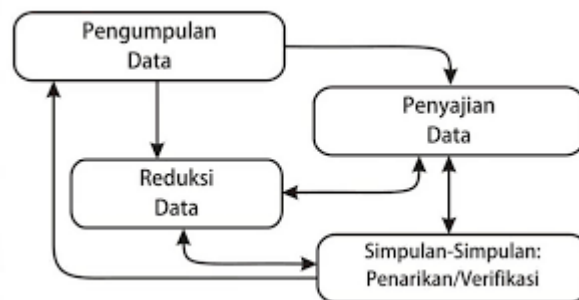
4. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, dan kejelasan-kejelasan yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi penelitian. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Adapun langkah-langkahnya antara lain:

1. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan peneliti.
2. Menggambarkan apa saja yang diperoleh

3. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain.
4. Mengambil kesimpulan.

Berikut adalah langkah-langkah teknik analisis data jika di tuangkan dalam bagan :



(Bagan 1 Langkah-langkah teknik analisis data)

G. Teknik Keabsahan data

Keabsahan data merupakan evolusi dari konsep validitas dan reliabilitas. Dalam konteks penelitian kualitatif, kriteria penting terhadap hasil penelitian adalah validitas, reliabilitas, dan objektivitas data. Data yang valid merujuk pada data yang sesuai antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian.⁷ Uji kredibilitas data dalam riset metode kualitatif melalui pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan membercheck.

1. Pengamatan tekun, ketekunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari. Ketekunan

⁷Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h 324.

pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:1) mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah, pelaksanaan pengajaran dan hasil pembelajaran Tahsin dengan menggunakan metode Wafa di SDIT Khoiru Ummah. 2) menelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pemeriksaan tahap awal dari seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.

2. Kecakupan referensial, ini adalah sebagai alat menampung dan menyesuaikan dengan kritis tertulis untuk keperluan evaluasi, yaitu dengan menyimpan informasi yang tidak direncanakan sebagai alternatif. Sewaktu pengujian, informasi tersebut dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan keabsahan data.
3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari sumber ke sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, diterapkan metode triangulasi dengan sumber yang berarti memeriksa dan membandingkan tingkat keyakinan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan melalui beberapa cara, seperti: 1) membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, 2) membandingkan pernyataan publik dengan pernyataan individu, 3)

membandingkan pandangan orang tentang situasi penelitian seiring waktu, 4) membandingkan pandangan dan partisipasi individu dengan pendapat berbagai kelompok seperti mereka yang berpendidikan tinggi, beragam latar belakang, dan pihak pemerintah, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.⁸

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber. Seperti dokumen, arsip, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari suatu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁹ Sehingga peneliti dapat membandingkan antara berbagai sumber yang telah didapatkan antara wawancara, dokumentasi, hasil observasi, literatur-literatur yang digunakan peneliti, pandangan peneliti dan keadaan sosial, budaya serta letak geografis lokasi penelitian.

⁸Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h 331.

⁹Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h 331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SD IT Khoiru Ummah

1. Profil Singkat SDIT Khoiru Ummah

Sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Khoiruu Ummah yang ber alamat di jalan Bhayangkara 1 sukowati kelurahan talang rimbo lama, kecamatan curup tengah, kabupaten rejanglebong, provinsi bengkulu, merupakan seolah yang berupaya megembangkan intelektual dan karakter anak dengan tetap menjadikan pesan islam sebagai inspiratorysehngga anak memilliki akal cerdas, berakhlak mulia. aqidah yang benar dan aktivitas yang baik dan mampu membaca dan meghafal Al-Qur'an minimal 2 juz(29-30) dengan tarti yang benar. ¹

Sekolah Dasar Islam Terppadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong dibawah Yayasan Al-amin Curup dengan SK Pendirian Sekolah C-223. HT.03.01-Th 2006 atu pada tanggal 01 maret 2008, NPSN 10703526 Pada Awal berdiri jumlah siswa hanya 14 diangatan pertama, pada angkatan pertama, pada angkatan kedua berjumlah 9 siswa dan sekarang jumlah seluruh siswa 461 orang terdiri dari 239 siswa laki-laki dan 222 siswa perempuan adapun jumlah kelas belajar sebanyak 14 kelas di area seluas 1000 M dengan julah musholla dana terakreditasi A.

¹Dokumen Sekolah SDIT Khoiru ummah Rejang Lebong, Tahun Ajaran 2 maret 2022

2. Sejarah Singkat SD IT Khoiru Ummah

Pendirian SDIT Khoiru Ummah digagas oleh beberapa orang (Puadi Al Pajri, S.Ag. M. Pd, Ade Ali Hambali, M.Pd, Herizal Apriansyah, S.Sos., Markos, S.Pd dan Sutikno, S. KM) tahun 2008, bermula dari keinginan dan impian untuk memberi Pendidikan khususanak-anak mereka, terutama di Rejang Lebong, menjadi individu yang istimewa dan anak-anak atau generasi bangsa yang berakhlak baik dan taat kepada agama.Di samping itu sebagai pengurus dan anggota YayasanAl Amin Curup merasakan bahwa keberadaan yayasan yang sudah berdirisejak tahun 1999 cukup mampu untuk mengembangkan tugas itu sebagai kontribusi dan amal soleh dengan mendirikan lembaga pendidikan tingkatsekolah dasar sebagai kelanjutan program pendidikan TK Al Qur'anKhoiruUmmah yang sudah berjalan.¹

Berangkat dari keinginan mulia itu, beberapa orang tersebut sepakat untuk mengembangkan sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang akhirnya diberi nama SDIT Khoiru Ummah. Belajar dari beberpa sekolah yang menggunakan konsep Islam Terpadu yang telah lebih dahulu tumbuh di provinsi Bengkulu. Seperti SDIT Iqra', SDIT Generasi Rabbani di Kota bengkulu beberapa orang tersebut kemudian memulai langkahnya dengan tahapan sebagai berikut :

¹Dokumen Sekolah SDIT Khoiru ummah Rejang Lebong, Tahun Ajaran 2 maret 2022

- a. Memberi pemahaman terkait urgensi pendirian SDIT Khoiru Ummah kepada orang tua santri TK Khoiru Ummah, rekan-rekan kerja dan lingkungan terdekat.
- b. Menjadi yayasan Al Amin yang akan menaungi SDIT KhoiruUmmah.
- c. Menentukan lokasi dimana tempat sekolah tersebut akan didirikan
- d. Melakukan beberapa Langkah teknis untuk penyelenggaraan sekolah berupa inventarisasi calon peserta didik serta memberi pendampingan kompetensi bagi calon guru/pendidik.
- e. Penyelenggaraan kegiatan belajar (KBM) untuk pertama kalinya padabulan Juli 2008 dengan 16 orang siswa dan tiga orang guru, yaitu PuadiAl Pajri, S.Ag, M.Pd (Merangkap Kepala Sekolah), Ropianto, S.pd.I(Merangkap sebagai TU) dan Titin Anggraini (Merangkap Wali Kelas)

Pada kesempatan selanjutnya pengembangan dilakukan terus baik dari sisi kemampuan manajemen, penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas penyelenggaraan KBM, pembinaan SDM dan siswa.

3. Visi, misi dan tujuan

Berlandaskan dari landasan pendirian SDIT Khoiru Ummah RejangLebong, maka sekolah ini memiliki Visi menjadi sekolah unggul

(*the excellent school*) dalam beribadah, berakhlaqul karimah, berprestasi dan terampil, sekaligus sebagai pelopor pembentuk generasi Qur'ani.

Sementara itu, Misi SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong antara lain:

- a. Membangun dan mewujudkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan islam (MEI).
- b. Melakukan internalisasi nilai islam dalam konten setiap proses pembelajaran
- c. Mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.
- d. Melatih kedisiplinan, kemandirian, inisiatif dan kreatifitas.
- e. Membentuk peserta didik selalu mencintai Al Qur'an.
- f. Berupaya mewujudkan lembaga pendidikan islam yang profesional.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana sekolah

Sarana dan prasarana sekolah merupakan bagian terpenting dalam suatu sekolah, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana sekolah sangat membantu kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana sekolah yang baik akan membantu terlaksananya kegiatan pendidikan yang baik pula. Akan tetapi sarana dan prasarana yang buruk dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan pendidikan. Oleh karena itu jika ingin mendapatkan kegiatan pembelajaran yang dapat berjalan dengan lancar, maka suatu sekolah harus memiliki sarana dan prasarana sekolah yang

baik. Sekolah Dasar Islam terpadu Khoiru Ummah Rejang Lebong memiliki rincian sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 4.1

DAFTAR KEADAAN SARANA PRASARANA DAN INVETARIS

NO	SARANA / PRASARANA	KONDISI				TAHUN PEROLEHAN	SUMBER
		B	RM D	RT D	JUMLAH		
1	Laptop	√			9	2017-2020	Dana bos dan awaltahun
2	Komputer	√			5	2014-2015	Awal tahun
3	Printer	√			5	2015-2021	Awal tahun dan dana bos
4	TV LG 29 INCH	√			1	2010	Bantuanpemda RL
5	TV LCD 40 INCH	√			2	2015	Awal tahun 2015/2016
6	Proyektorinfokus	√	√		2	2018	Dana bos
7	Pompa air	√			2	2016	Dana bos 2016
8	Alat pemadamkebakaran	√			1	2017	Dana Bos
9	Bell	√			1	2016	Awal tahun
10	Magic com	√			1	2012	Koperasi
11	Kompor gas + tabung gas	√			2	2016	Awal tahun
12	Blender	√			1	2018	Bantuanwalisantri
13	Showcase cooler	√			1	2016	Koperasi
14	Megapon			√	2	2016-2017	Dana bos
15	Sound system	√			2	2017	Dana bos 2017
16	Sount system		√		1	2019	Bantuanwalisantri

17	Spekerkecil	√			15	2017	Dana bos
18	Layar infokus	√			1	2018	Awal Tahun 2018
19	Jet pam	√			1	2017	Dana bos
20	Ketel air listrik	√			1	2019	Awal tahun
21	Finger print	√			1	2014	Dana 2014
22	Mesin generator	√			1	2018	Awal tahun2018
23	Microphone	√			4	2017-2018	Awal tahun 2017-2019
24	Wifi	√			1	2014	Dana Bos 2014
25	Meja kepalasekolah	√			1	2017	Awal tahun 2017
26	Meja kantor	√			12	2017	Awal tahun2017
27	Meja siswakayujati	√			64	2014	Dak Prop Bengkulu 2014
28	Papan tulis	√			15	2017-2022	Awal tahun2017-2022
29	Kursistenslis	√			100	2018	Awal tahun 2018
30	Lemari arsipkayu	√			2	2019	Dana bos 2019
31	Lemari arsipstenlis	√			2	2017	Awal tahun 207
32	Lemari kelas	√			14	2014	Dana Bos 2014
33	Rak bukuperpustakaan	√			3	2010	Bantuanpemda RL 2010
34	Meja siswabiasa	√			329	2008-2020	Awal tahu 2008-2020
35	Kursisiswabiasa	√			358	2008-2020	Awal tahu 2008-2020
36	Meja guru	√			14	2008-2015	Awal tahu 2008-2015
37	Kursi guru plastik	√			30	2008-2018	Awal tahu 2008-2018
38	Meja TU	√			4	2017	Dana Bos 2017
39	Kursi TU	√			7	2017-2022	Dana Bos 2017-2022
40	Lemari kepalasekolah	√			1	2022	
41	Tiang benderaruangkepsek	√			1	2015	Awal tahun 2015

42	Lemari arsippelasik	√			1	2016	Awal tahun 2016
43	Lemari kacapialla	√			1	2017	Dana bos 2017
44	Lemari etalasekopras	√			1	2014	Dana kopras 2014
45	Kursitamuruang guru	√			1	2017	Awal tahun 2017
46	Kursitamuruangkep sek	√			1	2020	Dana Bos 2020
47	Lemari mushola		√		1	2018	Awal tahun 208
48	Karpet/ ambal	√			6	2018-2019	Dana Bos 2018-2019
49	Terpal lebar	√			2	2022	Dana Bos 2022
50	Kursi merah busa	√			30	2022	Yayasan

Dari data yang di dapat dari wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana sekolah Ustadz Agil Ramadhan, S.Pd, dapat peneliti pahami bahwa untuk sarana dan prasarana sudah dikatakan lengkap untuk mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tabel 4.2
DAFTAR KEADAAN SARANA PRASARANA DAN INVENTARIS LUAR
RUANGAN

NO	SARANA/PRASARANA	KONDISI			JUMLAH	TAHUN
		B	RMBD	RTBD		
1	Tanah Sekolah (Luas Tanah M2)2080m2					
2	Gedung					
1	Musholla	√			1	Th 2010
2	Ruang Guru	√			1	Th 2010
3	Perpustakaan	√			1	Th 2010
4	Kantor TU	√			1	Th 2010
5	Kelas IA	√			1	Th 2015-2019
6	Kelas IB	√			1	Th 2015-2019
7	Kelas IIA	√			1	Th 2015-2019
8	Kelas IIB	√			1	Th 2015-2019
9	Kelas IIC	√			1	Th 2015-2019
10	Kelas III A	√			1	Th 2015-2019
11	Kelas III B	√			1	Th 2015-2019
12	Kelas III C	√			1	Th 2015-2019
13	Kelas IV A	√			1	Th 2015-2019
14	Kelas IV B	√			1	Th 2015-2019
15	Kelas V A	√			1	Th 2015-2019
16	Kelas V B	√			1	Th 2015-2019
17	Kelas VI A	√			1	Th 2015-2019
18	Kelas VI B	√			1	Th 2015-2019
3	WC	√			8	Th 2010 – 2021
4	Rumah Penjaga Sekolah	√			1	Th 2010

Nb :

B Bagus

RMBD Rusak Masih Bisa Diperbaiki

RTBD Rusak Tidak Bisa Diperbaiki

5. Keadaan siswa dan guru

Tabel 4.3

DATA GURU DAN PEGAWAI SDIT KHOIRU UMMAH TAHUN

AJARAN 2021/2022

C	Nama	Masa Kerja		Pendidikan		
		Thn	bln	Ijazah	Tahun	Jurusan
1	Rajab Effendi, M. Pd	5	1	S2	2022	S2 MPI
2	Sukanto, S.Pd.I	13	2	S1	2006	S1 PAI
3	Surya Gustina,S.Pd	9	2	S1	2017	S1 PGSD
4	Darma Nopendra, S.Pd	7	2	S1	2020	S1 PGSD
5	Musni Mulyana, S.Pd.I	8	2	S1	2012	S1 PGMI
6	Agil Ramadhan,S.Pd	2	3	S1	2019	S1 PGMI
7	Ranum Wijaya, S. Pd	1	8	S1	2020	S1 MPI
8	Harniyah, S.Pd.I	5	2	S1	2014	S1 Pend. B.Inggris
9	Emi Susilawati, S.Pd	3	2	S1	2016	S1 Bahasa Arab
10	Sumarnik, SP	6	2	S1	2000	S1 Pertanian
11	Silhanudin,S.Pd.I	9	2	S1	2013	S1 PAI
12	Nurlaili, S.Pd	1	3	S1	2020	PAI
13	Ema Lesa,S.Pd.I	10	2	S1	2011	S1 PGMI
14	Etri Jayanti,S.Pd.I	11	2	S1	2011	S1 PGMI
15	Desi Marlina,S.Pd.I	11	2	S1	2002	S1 PAI
16	Reda Ayu Lestari, S.S.T	3	8	S1	2017	S1 Teknik Kimia
17	Siti Muniroh,S.Pd.I	9	2	S1	2013	S1 PAI
18	Elly Fitriani,S.Pd.I	9	2	S1	2012	S1 Pend. B.Inggris
19	Wandra Kusuma, S.Pd	4	1	S1	2017	S1 PGMI

20	Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	9	2	S1	2012	S1 PGMI
21	Lindawati, S.Pd.I	4	2	S1	2014	S1 PGMI
22	Warham, S. Pd	5	2	S1	2019	S1 PGMI
23	Lasmi Iriani, S.Pd	9	1	S1	2017	S1 PGSD
24	Fitria Wanti, SE	3	11	S1	2017	S1 Ekonomi
25	Hendri Kusnadi S. Pd	10	9	S1	2020	S1 PGSD
26	Artalaski, SH	5	0	S1	2001	S1 Hukum
27	Emi Wijayanti, S.Pd.I	8	2	S1	2011	S1 Pend. B.Inggris
28	Sugi Hartoyo, S.Pd	1	3	S1	2017	PGMI
29	Desmani, S.Pd.I	3	8	S1	2012	S1 PGMI
30	Titik Handayani, S.Pd	3	8	S1	2017	S1 PAI
31	Heni Herliani, S.Pd.I	1	3	S1	2013	PGMI
32	Nursaniawati,S.Pd.I	2	3	S1	2007	S1 PAI
33	Desi Natalia Lestari, S.Pd	1	3	S1	2021	PGMI
34	Anun Halima, S.Pd	2	3	S1	2019	S1 PAI
35	Fitri Andriyani, S.Pd.I	12	3	S1	2014	S1 PGMI
36	Marmianti,S.Pd.I	11	2	S1	2011	S1 Pendidikan Agama Islam
37	Ice TurinaSari,S.Pd.I	9	2	S1	2012	S1 Pend. Bahasa Arab
38	Idaiyati, S.Pd.I	8	2	S1	2014	S1 Pend. Bahasa Arab
39	Meta Angraini, S.Pd	3	8	S1	2018	S1 PAI
40	MesikaYustika,S.Pd	3	1	S1	2019	S1 PAI
41	Suherman Saputra,S.Pd.I	2	3	S1	2014	S1 PAI
42	A Tegoh Al Mukarram,S.Pd	2	3	S1	2020	S1 PAI
43	Eko Setio, S.Pd	1	0	S1	2020	MPI
44	Sandika Amrizal, S. Pd	0	3	S1	2020	PKO
45	Ilham Yazid	0	11	SMK	2021	SMK DKV
46	Supinto	3	2	SMK	2014	SMK Otomotif
47	Carles	5	8	SMA		SLTA
48	Subakti	8	2			
49	Khusnul Khotimah, S. Pd		2	SI	2022	IPII

Dari tabel diatas dapat peneiti amati bahwasanya untuk tenaga pendidik di SdIt Khoiru Ummah memang orang-orang yang terpillih dan memang bergerak sesuai dengan bidang nya masing-masing.

Tabel 4.4

Tabel Penilaian Tahsin

No	Nama Siswa	Nilai Awal Tahsin	Nilai Pts	Nilai Pas
1.	Almira Qisyah Wijawa	89	91	89
2.	Abdurahman husain harahap	89	92	89
3.	Adzkia putri rilian	92	95	92
4.	Alfath Patris mahadewa	91	92	91
5.	Afian rizky mutha	92	92	92
6.	Anindya pradiarta kusuma	83	83	83 (Wafa 2)
7.	Aprilio rafi yutaka	95	95	95
8.	Arjuna rahmat fakhraza	90	95	90
9.	Askana sakhi adam	95	95	95
10.	Athiya virakhayirah	95	94	95
11.	Dzakira Luthfianandira	94	94	94
12.	Faeyzalifio	89	92	89
13.	Farros M. rauf	90	90	90
14.	Fiqqy biru akbar pratama	83	82	83 (wafa 2)

15.	Kirana salsabilah	94	95	94
16.	M.aalwii akbar	92	94	92
17.	M. Adressal abbie	95	93	95
18.	M. Carlen hafiidz macato	93	93	93
19.	M. Dhaffin rafandra	94	94	94
20.	Muhammad Abdul bari'	93	94	93
21.	Muhammad akbar tanjung	88	95	88
22.	Muhammad febrian alfino	89	95	89
23.	Muhammad ghifari zakawali	95	95	95
24.	Nabillah hasini jannah	95	95	95
25.	Naila Aziza	94	93	94
26.	Naufa Rafif Sabian	90	93	90
27.	Qalesya putri nagita	93	95	93
28.	Rafifah alya khairunnisa	94	91	94

Data diatas berisikan penilaian awal tahsin wafa jilid 3 yang digunakan untuk pelajaran tahsin anak kelas 3, Penilaian tengah semester , dan penilaian akhir semester. Dapat dipahami bahwa nilai yang dihasilkan merupakan sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3C di SdIt Khoiru Ummah

a. Pengelompokan Siswa

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban orang muslim. Dikarenakan Al-Qur'an merupakan kitab suci yang disampaikan kepada nabi terpilih, yakni Nabi Muhammad SAW, oleh perantara malaikat Jibril. Penurunannya terjaga secara kontinu dan membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah.

Dalam pertanyaan penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan metode Wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa, apa saja kendala yang ditemukan dalam implementasi metode Wafa. Sedangkan fokus penelitiannya pada pembelajaran tahsin kelas 3C.



gambar 4.1 Ustadzah membagi kelompok siswa untuk pembelajaran tahsin yang sebelumnya sudah di tentukan sekolah

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Rajab Effendi, M.Pd mengenai

implementasi/penerapan Wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas 3C Sd It Khoiru Ummah, Dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Oleh karena itu, dalam praktiknya, guru menggunakan buku tilawah Wafa sebagai pegangan, dimana setiap jilid buku tersebut memuat materi yang beragam, sesuai dengan kemajuan anak dalam belajar. Dalam menggunakan metode wafa ini, ustadz dan ustadzah yang mengajar tahsin maupun tahfidz harus mengikuti pelatihan yang diadakan bersama dengan wafa pusat. dan dalam pembelajaran tahsin dalam satu kelas dibagi menjadi 1 atau 3 kelompok dimana disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Setelah dipelajari ternyata metode ini sangat menarik dan cocok digunakan untuk anak-anak sekolah dasar. Karena dalam penerapannya guru menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Dimana dalam setiap tahap pembelajarannya selalu melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi aktif dan pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga nantinya anak akan antusias dengan pembelajaran yang dilakukan.²“

Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh Ustadz Rajab Effendi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, penerapan atau pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai.

Penerapan metode yang menyenangkan ini diharapkan akan membuat siswa lebih antusias terhadap pembelajaran Al-Qur'an, sehingga nantinya anak akan lebih mudah dalam belajar Al-Qur'an. Guru-guru yang mengajar tahsin maupun tahfidz pun harus sesuai

²Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi, M.Pd selaku Kepala sekolah pada tanggal 18 juni 1013, Pukul 19.15

standar yang ditetapkan oleh wafa. Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Emi Susiawati, S.Pd selaku Koordinator T2Q :

“Penerapan metode wafa saat ini sudah di kelompokkan menjadi tiga kelompok dimana setiap kelompok itu berisikan anak-anak yang memang sesuai dengan kemampuan mereka. seperti di kelompok A itu berisi anak-anak yang memang sudah bagus tahsinnya, B itu sedang sedang saja dan C itu berisi anak-anak yang memang butuh perhatian khusus³ “

Dari penjelasan Ustadzah Emi juga dapat diambil kesimpulan bahwa penjelasan tersebut hampir sama dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yang mana pada penerapan metode Wafa ini di terapkan pada metode pembelajaran agar lebih menyenangkan untuk anak-anak tetapi juga dapat memberikan pemahaman yang tepat dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. dengan adanya pengelompokan tersebut sehingga bisa mempermudah guru untuk melihat kemampuan anak sesuai dengan kemampuannya sendiri.

adapun kategori dari pengelompokan tersebut :

- a. Kelompok A : Berisi anak-anak yang sudah sangat baik dalam hal Makhrojul huruf, Tajwid nya, fashohahnya.
- b. Kelompok B : Berisi anak-anak yang kemampuannya masih menengah baik dalam hal Makhrojul huruf, Tajwid nya, fashohahnya.

³Wawancara dengan Ustadzah Emi Susilawati, S. Pd. selaku koordinator T1Q pada tanggal 11 Juni 1013, Pukul 10.41

- c. Kelompok C : Berisi anak-anak yang kemampuannya masih membutuhkan bimbingan khusus baik dalam hal Makhrojul huruf, Tajwid nya, fashohahnya.

Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode Wafa ini, anak-anak dibuat merasa gembira dengan lingkungan pembelajaran mereka, sehingga mereka lebih mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh guru. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas 3C yang bernama Anindya:

“Enak belajar tahsin, ada cerita-ceritanya zah, seru⁴”

Jadi dapat disimpulkan dari ketiga hasil wawancara di atas bahwasanya penerapan metode wafa sendiri sudah cukup baik dengan adanya pengelompokan tersebut sehingga bisa mempermudah guru untuk melihat kemampuan anak sesuai dengan kemampuannya sendiri.

b. Belajar dengan Talaqqi

Dalam pembelajaran tahsin sendiri untuk mempermudah proses pembelajaran guru menggunakan metode belajar *Talaqqi* yaitu metode belajar Al-Quran secara langsung berhadapan dengan guru yang mana siswa harus mengikuti gerak mulut guru.⁵

⁴Wawancara dengan siswi 3C pada tanggal 11 Juni 2013, Pukul 11.00

⁵Karima, Nur R. (2015). *Analisis pengelolaan pembelajaran Tahsin dan Tahfiz dengan Metode Talaqqi di kelas VIII SMPIT Qordova Rnacaek Bandung*, Bandung

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadzahDesmani, S.Pd.I selaku ustadzah pengajar tahsin di kelas 3C :

“Ustadzahnya terlebih dahulu membaca dulu atau mentalaqqi dulu kepada anak kemudia anak menyimak terlebih dahulu kemudian ustadzah memberi kesempatan kepada anak untuk membaca apa yang ustadzah sampaikan sambil ustadzah membenarkan bacaan anak baik itu makhrojul huruf nya, bacaan tajwid nya dll. “⁶



Gambar 4.2 Proses belajar tahsin guru sedang mentalaqqi kemudian anak menyimak

Hal yang disampaikan sesuai dengan kondisi di lapangan ketika peneliti melakukan observasi secara langsung. Dimana dalam kegiatan pembelajarannya ustadzah terlebih dahulu membaca materi kepada anak dan anak menyimak , selanjutnya ustadzah memberi kesempatan anak untuk membaca yang sudah ustadzahsampaikan sambil ustadzah mendengarkan dan membenarkan bacaan anak, tajwidnya, dll.

Dalam buku panduan wafa, metode ini juga melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi. Sebelum

⁶Wawancara dengan UstadzahDesmani, S. Pd.I. selaku guru tahsin pada tanggal 15 Juni 1013, Pukul 11.13

pelaksanaan, guru wajib merencanakan dengan menyiapkan konten yang akan diajarkan, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang pada awal semester. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Emi Susilawati, S. Pd:

“ Penerapan wafa di sekolah ini dijalankan sesuai silabus dan rpp yang telah dibuat di awal semester dan sesuai dengan buku panduan metode wafa maupun buku tilawah/jilid wafa. Jadi menurut panduannya 1 jilid itu untuk satu semester, namun juga tergantung kemampuan anaknya⁷. “

Dari penjelasan yang disampaikan Ustadzah Emi dapat diketahui bahwa sebenarnya buku Wafa dirancang untuk tiap semester tapi juga tergantung dengan kemampuan anaknya. seperti di pembelajaran tahsin kelas 3C itu harusnya menggunakan buku wafa jilid 3 tetapi disesuaikan juga dengan kemampuan anak-anak yang memang belum mencapai target seperti anak-anak yang masih menggunakan buku wafa 1 dan wafa 2.

c. Evaluasi

Pembelajaran Tahsin dengan wafa pada awal belajar di akukan bersama-sama dengan ustadzah membaca terlebih dahulu selanjutnya anak- anak mengikuti atau (*Talaqqi*) dan untuk penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran tahsin dilakukan dengan individu sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustadzah Emi Susilawati, S. Pd:

⁷Wawancara dengan Ustadzah Emi Susilawati, S. Pd. selaku koordinator TIQ pada tanggal 11 Juni 2013, Pukul 10.41

”Dalam membaca Al-Qur’an metode Wafa ini penilaian dilakukan secara individu pada setiap akhir dari pertemuan atau pembelajaran. Anak-anak dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok sehingga bacaan anak-anak akan dinilai oleh Guru Tahsin dan Guru Pendampingnya. Untuk anak-anak yang benar bacaannya akan diapresiasi dengan mendapatkan bintang atau akan dipersilahkan istirahat duluan.”⁸

Hal yang disampaikan sesuai dengan kondisi di lapangan ketika peneliti melakukan observasi secara langsung. Dimana dalam kegiatan pembelajarannya dilakukan secara bersama-sama kemudian baru dilakukan penilaian secara individu.⁹



Gambar 4.3 kegiatan belajar tahsin individu disimak guru

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur’an siswa sudah diterapkan dengan baik. dan didukung pula dengan guru-guru yang memang sudah ter sertifikas wafa sehingga proses belajar pun lebih menyenangkan.

⁸Wawancara dengan Ustadzah Emi Susilawati, S. Pd. selaku koordinator T2Q pada tanggal 12 Juni 2023, Pukul 10.42

⁹Observasi tanggal 25 juni2023, Pukul 09.30

2. Kendala yang di temukan dalam implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3C di SdIt Khoiru Ummah.

a. Kendala Internal

1) Guru

Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode Wafa ini, peneliti mewawancarai guru yang mengajar tahsin di kelas 3C , yaitu UstadzahDesmani, S.Pd Beliau mengatakan :

“Sebenarnya dikelas 3C itu harusnya anak- anak sudah menggunakan buku wafa 3 hanya saja memang ada beberapa anak yang belum mencapai target ada yang masih di wafa 1, wafa 2 , jadi kami sebagai guru mengajarnya itu menyesuaikan dengan buku wafa 3 dulu karena dari 28 anak ada 2 anak yang belum mencapai target, tidak mungkin mengajarnya itu berbeda-beda jadi tetap mengajarnya di wafa 3 tetapi saat mengambil nilai baik PTS ataupun PAS kita menyesuaikan dari wafa anak.”¹⁰

Dari penjelasan diatas kendala yang dihadapi yaitu ada beberapa anak yang belum mencapai target nya sehingga guru kesulitan dalam mengajar tahsin. hal ini sesuai dengan kondisi lapangan ketika peneliti melakukan observasi secara langsung dimana saat belajar dengan di talaqqi terlebih dahulu ternyata masih ada anak yang

¹⁰Wawancara dengan UstadzahDesmani, S. Pd.I. selaku guru tahsin pada tanggal 15 Juni 2023, Pukul 11.23

memang harus selalu di benarkan baik makhrojul huruf nya maupun tajwidnya.¹¹

2) Siswa

Selain guru pada proses pembelajaran tahsin juga ada kendala yang terjadi di siswa. untuk mengetahui kendala tersebut peneliti melakukan observasi dengan melihat bagaimana respon anak pada saat belajar, untuk materi nya sendiri sudah baik hanya saja sisa dengan usia kelas 3 masih sangat sering bermain-main, asik dengan dunia nya sendiri sehingga waktu untuk memfokuskan pikirannya jadi terganggu.

Selain yang dijelaskan di atas adapun kendala- kendala lain yang memang ada pada saat mmenerapkan metode wafa, yang secara umum nya tidak hanya ada dikelas 3 tetapi hampir rata-rata mempunyai kendala yang sama tetapi hal itu tidak begitu berarti dikarenakan dari pihak sekolah pun sudah mengupayakan semaksimal mungkin mulai dari pengadaan fasilitas media belajar wafa seperti kalender, alat peraga sampai adanya speaker didalam kelas yang di harapkan bisa membantu proses belajar agar lebih menyenangkan dan lebih bisa dipahami, tinggal bagaimana guru nya sendiri yang bisa membuat pelajaran lebih menarik dan varitif dengan metode

¹¹Observasi tanggal 25 juni 2023, Pukul 09.30



dan media yang ada. Berikut contoh ala peraga Pembelajaran Tahsin dengan Metode Wafa.



(Gambar 4.4 Kota = Qof dan Ta')



(Gambar 4,5 Kota Lama = Qof, Ta', Lam dan Mim)



(Gambar 4.6 Tona = Tno, Ha, Jala = Jim dan Lam)



(Gambar 4.7 Kado = Kaf dan Dho)



Gambar 4.8 Roda = Ro dan Da, Mata = Mim dan Ta'

b. Kendala Eksternal

Selain kendala internal dalam penerapannya wafa juga mempunyai kendala eksternal adalah Orang tua, Teman sebaya dan Lingkungan. Yang menjadi faktor utama nya kebiasaan dirumah, Bagi anak-anak yang memang sudah menerima pelajaran dari sekolah, yang sudah mencapai target atau pun belum ada baik nyasaat bersama orang tua dirumah anak di ajak membaca kembali materi yang sudah di dapat di sekolah apabila hasilnya anak masih kesulitan di harapkan kepada orang tua untuk memberi les tambahan ataupun arahan untuk ikut mengaji di TPA sehingga bisa membantu mengatasi ketinggalan anak yang belum mencapai target.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadzahDesmani, S.Pd. :

“ Untuk kendalanya sendiri mungkin dari keluarga, kalo di sekolahkan sudah jelas anak belajar, mengaji, sholat, belajar dzikir, tinggal bagaimana pembiasaan dirumah oleh orang tua dan juga lingkungan dan teman sebaya. “¹²

Jadi dapat dikatakan kendala- kendala lain yang memang ada pada saat mmenerapkan metode wafa, yang secara umum nya tidak hanya ada dikelas 3 tetapi hampir rata-rata mempunyai kendala yang sama tetapi hal itu tidak begitu berarti dikarenakan dari pihak sekolah pun sudah mengupayakan semaksimal mungkin

¹²Wawancara dengan UstadzahDesmani, S. Pd.I. selaku guru tahsin pada tanggal 15 Juni 2023, Pukul 11.23

seperti Mengharuskan anak mengisi buku mutaba'ah yang menjadi acuan guru mengawasi kebiasaan anak-anak dirumah selain itu untuk menjadi acuan dalam memberi nilai Spiritual dan sosial anak.

C. Pembahasan

1. Implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3C di SdIt Khoiru Ummah

Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SDIT Khoiru Ummah dalam penerapan atau implementasi metode Wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa peneliti menemukan beberapa hal di antara nya

Pertama, dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode wafa untuk menjadi panduan dimana setiap jilid buku berisi materi-materi yang berbeda sesuai dengan tingkat pencapaian anak.

Kedua, dalam tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan), terlihat pada proses pembelajaran dari awal sampai akhir yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan anak untuk memulai pelajaran dengan berkreasi membuat tanya jawab kabar yang menarik.
2. Guru mengarahkan anak untuk melafalkan pokok bahasan yang dipelajari.

3. Menanamkan konsep kepada anak dengan strategi yang variatif.
4. Baca tiru dengan alat peraga seperti buku wafa , guru membaca siswa menirukan.
5. Baca simak murni dengan siswa, siswa secara bergantian membaca satu barisperorangan secara bergantian.
6. Pemberian bintang kepada siswa ataupun kelompok yang tersholeh.

Hal tersebut juga diketahui dari hasil observasi yang dilakukan ketika pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa berlangsung sebagai berikut:

“Ketika sudah tiba jam masuk yaitu pukul 09.30 WIB. guru segera masuk kelas. Pertama kali guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan kompak. Setelah itu guru menanyakan kabar kepada peserta didik dan peserta didik menjawab. Setelah itu guru menyiapkan peserta didik duduk rapi dan berdoa membaca surat al-Fatihah dan do'a sebelum belajar. Setelah itu guru memberi sedikit permainan tepuk-tepuk anak soleh untuk membangkitkan semangat siswa. Sebelum pelajaran dimulai guru bertanya tentang materi pelajaran yang lalu. Kemudian mengulangnya. Setelah itu pemahaman konsep materi hari ini. Yaitu menjelaskan materi yang akan dipelajari sesuai dengan tajwidnya. Setelah itu baca simak penilaian harian atau penilaian satu persatu peserta didik. Setelah selesai berdoa dan salam.”¹³

Ketiga, untuk penilaian atau evaluasi pembelajaran, dilakukan oleh guru, sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai dalam buku panduan guru. Pada saat penilaian/evaluasi, guru tahsin dibantu oleh guru pendamping jadi satu kelas dibagi menjadi 2 atau 3 kelompok. Kriteria penilaian yang dinilai dalam pelajaran tahsin dengan menggunakan metode Wafa ini ada beberapa aspek, yakni :

- a. Tajwid (panjang, tekan, dengung, pantul, tanda baca)

¹³Observasi tanggal 25 juni 2023, Pukul 09.30

- b. kelancaran (membaca tanpa pikir dan tartil)
- c. fashohah (tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya)
- d. kelantangan suara dan irama hijaz 3 nada¹⁴

Dalam proses pendidikan Islam disebutkan bahwasanya metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Karena ia menjadi sarana yang bermakna terhadap materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan. Sehingga apa yang diajarkan akan mudah diterima, difahami, ataupun diserap oleh peserta didik.¹⁵

Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga dengan percuma. Karena metode adalah syarat untuk efisiensi dalam aktifitas proses pendidikan Islam. Hal ini berarti bahwa metode termasuk persoalan yang esensial, karena tujuan pendidikan Islam itu akan tercapai secara tepat guna manakala jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu tersebut benarbenar tepat.¹⁶

2. Kendala yang di temukan dalam implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3C di SdIt Khoiru Ummah.

Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga,

¹⁴ShobikhulQisom, *Buku Pintar, Guru Al-Qur'an*, (Surabaya: Yaqin, 2019), h.25

¹⁵Hamdan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.1

¹⁶Al Rasyidin & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Historis Teoritis Praktik* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.65

dan fasilitas.¹⁷ Kendala dalam mengimplementasikan metode wafa pada pelajaran Tahsin di SDIT Khoiru Ummah

a. Kendala Internal

Kendala yang dialami oleh guru ada beberapa anak yang belum mencapai target nya sehingga guru kesulitan dalam mengajar tahsin. hal ini sesuai dengan kondisi lapangan ketika peneliti melakukan observasi secara langsung dimana saat belajar dengan di talaqqi terlebih dahulu ternyata masih ada anak yang memang harus selalu di benarkan baik makhrojul huruf nya maupun tajwidnya.

Selain guru pada proses pembelajaran tahsin juga ada kendala yang terjadi di siswa. untuk mengetahui kendala tersebut peneliti melakukan observasi dengan melihat bagaimana respon anak pada saat belajar, untuk materi nya sendiri sudah baik hannya saja sisa dengan usia kelas 3 masih sangat sering bermain-main, asik dengan dunia nya sendiri sehingga waktu untuk memfokuskan pikirannya jadi terganggu.

b. Kendala Eksternal

Selain kendala internal dalam penerapannya wafa juga mempunyai kendala eksternal adalah Orang tua, Teman sebaya dan Lingkungan. Yang menjadi faktor utama nya kebiasaan dirumah, Bagi anak-anak yang memang sudah menerima pelajaran dari sekolah, yang sudah mencapai target atau pun belum ada baik nya saat bersama orang tua dirumah anak di ajak membaca kembali materi yang sudah di dapat di

¹⁷Ahmad Rohani.(2004).*Pengelolaan Pengajaran*.Jakarta: Rineka Cipta

sekolah apabila hasilnya anak masih kesulitan di harapkan kepada orang tua untuk memberi les tambahan ataupun arahan untuk ikut mengaji di TPA sehingga bisa membantu mengatasi ketinggalan anak yang belum mencapai target.

Namun hal tersebut sudah di upayakan oleh sekolah mengenai anak-anak yang memang butuh perhatian khusus dengan membuat grub khusus untuk anak yang belum mencapai target yang selanjutnya akan ditangani oleh tim koordinator T2Q dengan memberikan Les tambahan (Takhusus). dan untuk kendala yang terjadi di eksternal pun pihak sekolah sudah memikirkan dan sudah mengupayakan semaksimal mungkin seperti Mengharuskan anak mengisi buku mutaba'ah yang menjadi acuan guru mengawasi kebiasaan anak-anak dirumah selain itu untuk menjadi acuan dalam memberi nilai Spiritual dan sosial anak.

Dari pembahasan di atas dapat peneliti sampaikan bahwasanya penggunaan metode yang menyenangkan dan mudah di pahami siswa dalam belajar Al-Qur'ansangatlah penting. dengan banyak nyametode belajar Al-Qur'an yang ada salah satunya penggunaan metode wafa dalam usia sekolah dasar itu adalah pilihan yang tepat karena penggunaan metode yang tepat dapat meghasilkan kualitas yang baik juga dan membuat anak tidak bosan dan bisa fokus saat belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian maka penulis dapat memberikan kesimpulan:

1. Dalam implementasi metode wafa dalam pembelajaran tahsin hal yang dilakukan adalah Pengelompokan siswa dimana siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya masing-masing. Dalam Proses pembelajarannya menggunakan metode talaqqi, dimana ustadzah nya terlebih dahulu membacakan lantas siswa menyimak, setelah itu siswa membaca apa yang sudah di bacakan kemudian ustadzah menyimak sambil membetulkan bacaan siswa. Dalam proses evaluasi Penilaian hasil belajar siswa dilakukann secara individu pada saat akhir pertemuan dan bagi siswa yang bacaannya bagus berhak mendapatkan bintang.
2. Dalam penerapan metode wafa ada beberapa kendala yang ditemukan yaitu pada Kendala Internal dimana kendala ini berasal dari dari Guru, Siswa, dan sekolah. mulai dari keterbatasan kreatifitas guru, siswa yang kurang fokus dan lebih banyak bermain di kelas, selain itu juga ditemukan Kendala Eksternal yaitu Kendala yang berasal dari Keluarga, Lingkungan tempat tinggal, dan pengaruh teman sebaya. yang dimana hal tersebut berasal dari pembiassaan anak dirumah dan faktor lingkungan yang kurang mendukung untuk perkembangan

pembelajaran Al-Qur'an anak. namun dalam kendala yang di temukan sudah ada upaya-upaya yang dilakukan mulai dari pengadaan alat peraga wafa, sampai adanya buku muthaba'ah yang mempermudah guru memberi nilai sosial dan spiritual anak.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode Wafa dalam membaca Al-Qur'an pada siswa. Yang difokuskan pada pembelajaran tahsin kelas 3C demi tercapainya cara belajar yang sesuaidengan kondisi para siswa, penulis akan memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada IAIN Curup

Hendaknya untuk mengembangkan hasil penelitian ini agar berguna dan bermanfaat serta dapat menambah sumber keilmuan pendidikan.

2. Kepada SDIT Khoiru Ummah

Implementasi metode Wafa dalam pembelajaran tahsin siswa kelas 3C ini sudah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang belum mencapai target semoga dengan adanya fasilitas dan upaya dari sekolah untuk memperbaiki membuat pembelajaran selanjutnya lebih baik.

3. Kepada para Orang Tua

Hendaknya para orang tua selalu mendukung putra- putrinya untuk selalu semangat dalam belajar. orang tua diharapkan selalu

membimbing putra-putrinya untuk cinta terhadap Al-Qur'an, sehinggacita-cita untuk mempunyai anak yang sholeh dapat terwujud.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun disisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi penyebab datangnya manfaat bagi siapa saja yang membaca. Hal ini menjadi masukan untuk peneliti terkait pengembangan dan penyempurnaan skripsi yang telah ada ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Nawawi, Abu Zakariyah Yahya bin, *al-Tibyan fi Adab Hamalah al-Qur'an*.(Malang; Perpustakaan UNM, 2010)
- Al Rasyidin & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Historis Teoritis Praktik* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),
- Arya, Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*,(Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2009)
- Asep Iim, Abdurrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003),
- Dahlia, Patiung "*Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual.*" Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan 5.2 (2016):
- Darmayanti, I., Arcanita, R., & Siswanto, S. (2020). Implementasi Metode Hadiah Dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 20-38.
- Darajat, Zakiyah dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: QS. Al-Baqarah: 144*, Jakarta:PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: QS. Az zumar :2* ,Jakarta:PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: QS. Fathir:29-30*, Jakarta:PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: QS. An Nahl :98*, Jakarta:PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya:QS. Muzzammil:4*, Jakarta:PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Desmani, *wawancara*, 22 februari 2023, pukul 11:57 – 13:08 wib

Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.

Dokumen Sekolah SDIT Khoiru ummah Rejang Lebong, Tahun Ajaran 2021/2022

Fathullah, Mohammad *Evaluasi Pembelajaran Program Matrikulasi Al-Qur'an melalui metode Ummi di STAIN Ponorogo*, (skripsi : STAIN Ponorogo, 2014/2015)

Hadits Riwayat Al-Bukhari no. 337

Hamdan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011),

<https://wafaindonesia.or.id> (diakses tanggal 20 mei 2023)

Isham, Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*, (Jakarta: PT. RENE TUROS, 2020)

Laily Rahmawati, *Implementasi Metode Tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Tahfidzil Qur'an Botoran*, (Skripsi: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015)

Manhaj: *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* | Vol. 9 No. 1, 2020

Mansur, Sufa'at, *Agama-Agama Besar Masa Kini*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011),

Mutfidah, Lailatut, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Wafa di Griya Al-Qur'an Al-Furqon*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2016).

Observasi tanggal 25 juni 2023, Pukul 09.30

Rifa'i, Ahmad *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

Rohman, Syaifur. "Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4.1 (2017)

Rosi, Fathur, *Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa MI*. Jurnal Auladuna

Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014)

Shobikhul Qisom, *Buku Pintar, Guru Al-Qur'an*, (Surabaya: Yaqin, 2019),
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*
(Jakarta: Rineka Cipta 2002)

Susilawati, Emi wawancara, 22 februari 2023, pukul 11:57 – 13:08 wib

Tim Penyusun LPTQ, *Khozimatul Asror, al-Majmu' Syarh al-Muhadzab, Ilmu Tajwid sebuah panduan membaca Al-Quran secara Murattal dan Mujawwad*, (Jawa Tengah)

Tim wafa Indonesia, “ *Company Profile* “, <http://wafaindonesia.or.id>, 20 Juni 2012

Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2014)

Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2013)

Ulum, Samsul, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007)

Wahyuning Tiyas, Siti Lia, *Efektivitas Metode Buzz Group pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits antara Siswa Kelas XI IPA dan Siswa Kelas XI IPS MAN Dolopo Tahun Pelajaran 2013/2014*. (skripsi STAIN ponorogo, 2013).

Wawancara dengan siswi 3C pada tanggal 12 Juni 2023, Pukul 11.00

Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi, M.Pd selaku Kepala sekolah pada tanggal 28 juni 2023, Pukul 19.15

Wawancara dengan Ustadzah Desmani, S. Pd.I. selaku guru tahsin pada tanggal 15 Juni 2023, Pukul 11.23

Wawancara dengan Ustadzah Emi Susilawati, S. Pd. selaku koordinator T2Q pada tanggal 12 Juni 2023, Pukul 10.42

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 310 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.467/FT.05/PP.00.9/02/2023
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama
- Dr. Abdul Rahman, S.Ag.,M.Pd.I 197207042000031004
 - Siswanto ,M.Pd.I 160801012

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :


N A M A : Lidia Purnamasari

N I M : 19591129

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 3 SDIT Kholru Ummah

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ,
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku .

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 10 Maret 2023
Dekan,


Hamengkubuwono

Tembusan

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 403 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023 25 Mei 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

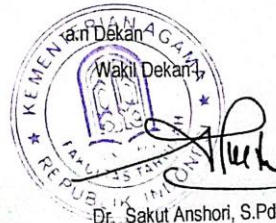
Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Lidia Purnama Sari
NIM : 19591129
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Implementasi Meode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas 3 C di SDIT Khoiru Ummah
Waktu Penelitian : 25 Mei s.d 25 Agustus 2023
Tempat Penelitian : SDIT Khoiru Ummah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/267 /IP/DPMPSTP/V/2023

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 409/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 25 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Lidia Purnamasari/ Lubuk Linggau, 28 Januari 2001
NIM : 19591129
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas 3 C di SDIT Khoiru Ummah
Lokasi Penelitian : SDIT Khoiru Ummah
Waktu Penelitian : 29 Mei 2023 s/d 25 Agustus 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

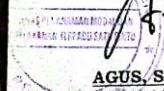
Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 29 Mei 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



AGUS, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19780810 200903 1 004

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SDIT Khoiru Ummah
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip



**YAYASAN AL-AMIN CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) KHOIRU UMMAH**

Jln. Bhayangkara I Sukowati- Curup Tengah
Izin Operasional Nomor : 421.2 / 65/SET.3.DIKBUD/2020



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 421.2/018/K.SDIT-KU/SKSP/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rajab Effendi, M.Pd
NIPY : 69969153 201705 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD IT KHOIRU UMMAH

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Lidia Purnama Sari
NIM : 19591129
Asal Perg. Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDIT KHOIRU UMMAH untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul ***“Implementasi Metode Wafu dalam Pembelajaran Tahsin untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas 3C di SDIT KHOIRU UMMAH”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 29 Juli 2023
Kepala Sekolah
SDIT KHOIRU UMMAH

Rajab Effendi, M.Pd
NIP. 69969153 201705 1 001

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Koordinator T2Q



Wawancara Bersama Guru Tahsin kelas 3C



DOKUMENTASI DI DALAM KELAS

Poses pembelajaran Tahsin (Guru memberi Ice breaking untuk mebuat anak fokus)



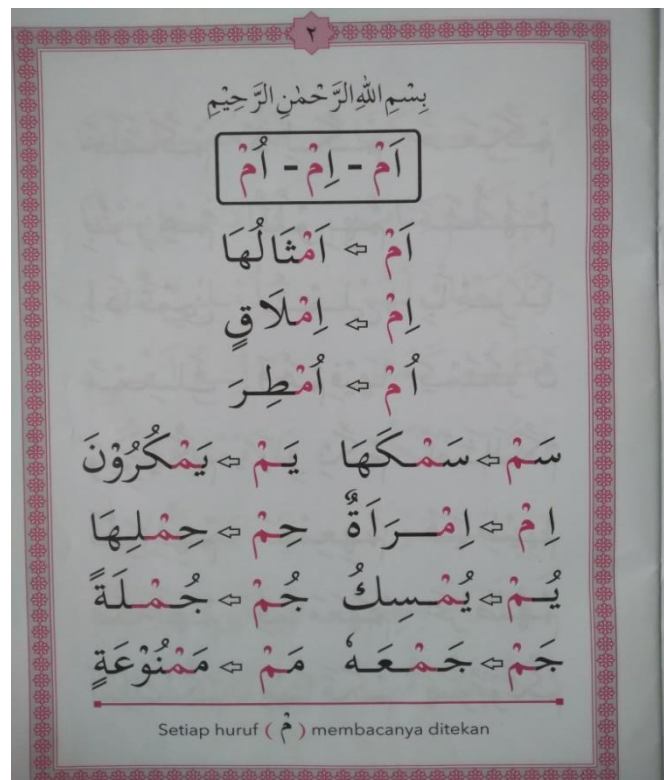
Guru mengajar Tahsin



Evaluasi Siswa



Materi Wafa Buku Tiilawah wafa jild 3



Penilaian Tahsin

LEMBAR PENILAIAN PROGRAM WAFU T.A 2022/2023
TAHSIN KELOMPOK

PEMBIMBING : META ANGGRAINI, S.Pd

NO	NAMA SANTRI	KELAS	TGL :	PERTEMUAN KE/TANGGAL											
				BUKU WAFU JILID											
1	Muhammad Abdul Bari'	3C	3	20/08	21/08	26/08	27/08	02/09	03/09	08/09	09/09	14/09	15/09	20/09	21/09
2	Muhammad Akbar Tanjung	3C	3	W	S	O	T	V	A	Q	I	Y	U	W	A
3	Muhammad Febryan Alvino	3C	3	W	P	Y	S	E	O	A	Q	I	Y	U	W
4	Muhammad Ghifari Zakawali Y	3C	3	W	P	Y	S	E	O	A	Q	I	Y	U	W
5	Nabilah Hasini jannah	3C	3	V	I	S	E	O	A	Q	I	Y	U	W	A
6	Naila Aziza	3C	3	P	E	O	V	A	Q	I	Y	U	W	A	Q
7	Naufal Rafif Sabian	3C	3	P	E	O	V	A	Q	I	Y	U	W	A	Q
8	Galesya Putri Nagita	3C	3	P	E	O	V	A	Q	I	Y	U	W	A	Q
9	Rafifa Alya Khairunnisa	3C	3	P	E	O	V	A	Q	I	Y	U	W	A	Q
10	Syekirah Attiqah	3C	3	P	E	O	V	A	Q	I	Y	U	W	A	Q
11															
12															
13															
14															
15															

CURUP, 28 Desember 2022
PEMBIMBING TAHSIN
[Signature]
Meta Anggraini, S.Pd

LEMBAR PENILAIAN PROGRAM WAFU T.A 2022/2023
TAHSIN KELOMPOK

PEMBIMBING : META ANGGRAINI, S.Pd

NO	NAMA SANTRI	KELAS	TGL :	PERTEMUAN KE/TANGGAL											
				BUKU WAFU JILID											
1	Muhammad Abdul Bari'	3C	3	29/08	30/08	01/09	02/09	07/09	08/09	13/09	14/09	19/09	20/09	25/09	26/09
2	Muhammad Akbar Tanjung	3C	3	IV	IA	IA	IA	IV	IA	IA	IA	IA	IA	IA	IA
3	Muhammad Febryan Alvino	3C	3	IV	IA	IA	IA	IV	IA	IA	IA	IA	IA	IA	IA
4	Muhammad Ghifari Zakawali Y	3C	3	IV	IA	IA	IA	IV	IA	IA	IA	IA	IA	IA	IA
5	Nabilah Hasini jannah	3C	3	IV	IA	IA	IA	IV	IA	IA	IA	IA	IA	IA	IA
6	Naila Aziza	3C	3	IV	IA	IA	IA	IV	IA	IA	IA	IA	IA	IA	IA
7	Naufal Rafif Sabian	3C	3	IV	IA	IA	IA	IV	IA	IA	IA	IA	IA	IA	IA
8	Galesya Putri Nagita	3C	3	IV	IA	IA	IA	IV	IA	IA	IA	IA	IA	IA	IA
9	Rafifa Alya Khairunnisa	3C	3	IV	IA	IA	IA	IV	IA	IA	IA	IA	IA	IA	IA
10	Syekirah Attiqah	3C	3	IV	IA	IA	IA	IV	IA	IA	IA	IA	IA	IA	IA
11															
12															
13															
14															
15															

CURUP, 28 Desember 2022
PEMBIMBING TAHSIN
[Signature]
Meta Anggraini, S.Pd

LEMBAR PENILAIAN PROGRAM WAFU T.A 2022/2023
TAHSIN KELOMPOK

PEMBIMBING : META ANGGRAINI, S.Pd

NO	NAMA SANTRI	KELAS	TGL :	PERTEMUAN KE/TANGGAL											
				BUKU WAFU JILID											
1	Muhammad Abdul Bari'	3C	3	11/10	12/10	13/10	18/10	19/10	20/10	25/10	26/10	27/10			
2	Muhammad Akbar Tanjung	3C	3	SARK	SARK	SARK	M	W	M	M	Y	M			
3	Muhammad Febryan Alvino	3C	3	I	M	SARK	W	W	M	W	M	B			
4	Muhammad Ghifari Zakawali Y	3C	3	IV	IA	IA	IA	SARK	SARK	M	W	W			
5	Nabilah Hasini jannah	3C	3	W	W	W	W	W	W	W	W	W			
6	Naila Aziza	3C	3	W	W	W	W	W	W	W	W	W			
7	Naufal Rafif Sabian	3C	3	W	W	W	W	W	W	W	W	W			
8	Galesya Putri Nagita	3C	3	W	W	W	W	W	W	W	W	W			
9	Rafifa Alya Khairunnisa	3C	3	W	W	W	W	W	W	W	W	W			
10	Syekirah Attiqah	3C	3	W	W	W	W	W	W	W	W	W			
11															
12															
13															
14															
15															

CURUP, 27 Desember 2022
PEMBIMBING TAHSIN
[Signature]
Meta Anggraini, S.Pd

Nilai PTS dan PAS Kelas 3C

PENILAIAN AKHIR SEMESTER II
MATA PELAJARAN TAHSIN

KELAS : 3C
WAFA/HAL : 3/38-44

No	Nama	Penilaian				Total Nilai	Keterangan
		Tajwid	Kelancaran	Fashohah	Tajwid Teori		
1	Almira Qisyah Wijaya	87	90	84	83	86	
2	Abdurrahman Husain H	87	90	86	80	86	
3	Adzka Putri Rilian	90	94	92	91	92	
4	Alfath Patris Mahadewa						
5	Alfan Rizky Mutha	80	90	87	80	87	
6	Anindya Pradiarti K	90	92	88	89	90	
7	Aprilio Rafi Yutaka	85	85	83	80	84	
8	Arjuna Ahmad Fakhraza	92	94	93	90	92	
9	Askana Sakhi Adam	89	93	86	88	89	
10	Athiyah Vitra Khayyirah	87	92	86	86	88	
11	Dzakira Luthfia Anshira	92	95	94	92	93	
12	Faezza Alifio	92	94	90	91	92	
13	Farros M. Rauf	80	92	91	89	91	
14	Fiqy Birrul Albar P	87	90	89	85	88	
15	Kirana salsabila	85	85	83	82	83	
16	M. Alwi Akbar	88	90	87	86	88	
17	M. Andreas Al-Abbie	87	90	86	85	87	
18	M. Carlen hafidz masato	87	90	85	85	87	
19	M. Dhafin Rafendra	85	89	85	85	86	
20	Muhammad Abdul Bari'	85	89	84	83	85	
21	Muhammad Akbar T	89	92	88	85	88	
22	Muhammad Febryan A	85	89	85	83	84	
23	Muhammad Ghifari Z	85	86	82	83	85	
24	Nabilah Hasini jannah	92	94	92	91	92	
25	Naila Aziza	92	95	92	91	93	
26	Naufal Rafif Sabian	93	95	92	92	93	
27	Qalesya Putri Nagita	92	91	87	88	89	
28	Ratifa Alya Khairunnisa	91	92	86	87	89	
29	Syakirah Attiqah	90	93	88	84	89	

Curup, 30 Mei 2023

Mengetahui
Penguji T2Q
Desmani
Desmani, S.Pd.I

Agung Waf 1
Kirana Waf 1

PENILAIAN TENGAH SEMESTER II
MATA PELAJARAN TAHSIN

Kelas


NO	Nama	Fashohah	Tajwid	Kelancaran	Tajwid teori	
1	Almira Qisyah Wijaya	82	83	90	82	84
2	Abdurrahman Husain H	85	84	90	83	85
3	Adzka Putri Rilian	85	84	90	85	86
4	Alfan Rizky Mutha	85	84	90	83	85
5	Anindya Pradiarti K	87	87	92	83	87
6	Aprilio Rafi Yutaka	80	80	85	80	81
7	Arjuna Ahmad F	92	90	95	92	92
8	Askana Sakhi Adam	89	88	95	84	89
9	Athiyah Vitra K	88	87	95	83	89
10	Dzakira Luthfia A	93	92	96	92	93
11	Faezza Alifio	90	92	95	90	91
12	Farros M. Rauf	88	87	95	83	89
13	Fiqy Birrul Akbar P	85	84	90	83	85
14	Kirana salsabila	80	80	85	80	81
15	M. Alwi Akbar	92	90	95	92	92
16	M. Andreas Al-Abbie	87	87	92	83	87
17	M. Carlen hafidz M	89	88	95	84	89
18	M. Dhafin Rafendra	85	80	90	81	83
19	Muhammad Abdul Bari'	82	83	90	82	84
20	Muhammad Akbar T	85	83	90	82	84
21	Muhammad Febryan A	85	80	90	82	83
22	Muhammad Ghifari Z	83	80	90	82	83
23	Nabilah Hasini jannah	90	92	95	90	91
24	Naila Aziza	89	88	95	84	89
25	Naufal Rafif S	90	90	93	90	90
26	Qalesya Putri Nagita	87	87	92	85	87
27	Ratifa Alya K	89	88	95	84	89
28	Syakirah Attiqah	87	87	92	83	87
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						

Curup, Februari 2023

Mengetahui
Penguji Tahsin
Desmani
(Desmani, S.Pd.I)

RPP Tahsin Materi Buku Wafa jilid III

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Wafa Buku Tilawah 3

	Buku : Tilawah wafa 3 Hal 5 Aspek : Membaca Kompetensi Dasar : Membaca Al II UI Indikator : Mengenal Bacaan Al II UI	Pertemuan : 2 Ke : 2 Kelas : 1 Semester : 2x30' Waktu
---	---	--

5P	KEGIATAN	SARANA BELAJAR	WAKTU
P1	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam Guru tanya kabar Wafa dan berdoa Guru mengucapkan salam, membaca Pembuka Ustadz/h Tanya kabar Wafa (Apa kabarnya Wafa Pagihariini? Alhamdulillah, SEGAR BUGAR Guru mengulang pelajaran sebelumnya (Apersepsi) 	Wafa BT-3	5'
P2	Guru menyanyikan lagu (dam dam- duri duri – dam dam) liriknya di ganti: <i>(guru utk menguasai sifatta wasuth)</i> <i>alal- a aaa - alal, 2x</i> <i>ilil – iiiii - ilil, 2x</i> <i>ulul – u uuu – ulul, 2x</i>		10'
P3	<p>Penanaman Konsep</p> <ul style="list-style-type: none"> “ setiap LAM sukumembacanya DITEKAN ”tirukan Guru memberikan contoh bacaan AL IL UL 3x (coba sekali lagi) Sekarang depannya diganti huruf AL → ALHAKIIMA, IL → ILYAASA, UL → ULQIYA dst. Tulisan berwarna merah bias dipakai sebagai penanaman konsep sebelum masuk kelatihan dengan bertahap-diulangdandiacak <p>Baca Tiru Klasikal (BTK) dengan buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <u>Guru membaca baris kesatu lalu ditirukan siswa bila perlu diulang lagi jika dibutuhkan</u> <u>Guru membaca baris kedua lalu ditirukan siswanya setelah itu diacak untuk memastikan siswa memahami materinya</u> <u>Ketika siswa membaca maka siswa yang lain menirukan</u> <u>Guru menambah baris ketiga dst dengan cara bertahap, diulang dan diacak</u> 	Kartuperaga Peraga besar/ Wafa BT-3	20'
P4	<p>Baca Simak Klasikal (BSK)</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca, siswa lain menyimak, Guru menilai bacaan siswa di kartu Prestasi. Pada saat siswa membaca adak kesalahan, maka siswa lain langsung memberikan kode kesalahannya misal dengansuara (Astagfirullah) Demikian seterusnya sampai selesai. 	Wafa BT-3	15'
P5	<ul style="list-style-type: none"> Review Materi hari ini Guru memberikan motivasi“ silahkanditentukansendiri ... Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa penutup 	Wafa BT-3	10'

RIWAYAT HIDUP



Lidia Purnamasari, Lahir di Lubuk Linggau

Pada tanggal 28 Januari 2001, Anak pertama dari dua bersaudara, Putri kesayangan dari Ibunda **Emilia Kontesa**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 28 Lubuk Linggau, Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 5 Model Lubuk Linggau, dan Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 5 Model Lubuk Linggau dengan Mengambil Jurusan IPA, Kemudian Penulis terdaftar pada salah satu Perguruan negeri islam Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT , usaha dan disertai doa dari Ibu dan keluarga dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan Skripsi yang berjudul “ **Implementasi Metode Wafa dalam pembelajaran Tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca AlQur’an siswa kelas 3C di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah** “.